

**PENGARUH DRAMATURGI PENGGUNAAN *SECOND*
ACCOUNT MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP
INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA**

SKRIPSI



Oleh

**WARDATUL FIRDAUS
NIM. 18410120**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**PENGARUH DRAMATURGI PENGGUNAAN *SECOND ACCOUNT*
MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA
MAHASISWA**

S K R I P S I

Ditujukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

**WARDATUL FIRDAUS
NIM. 18410120**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**PENGARUH DRAMATURGI PENGGUNAAN SECOND ACCOUNT
MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA
MAHASISWA**

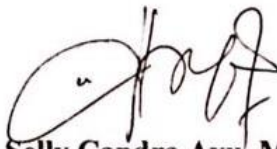
SKRIPSI

Oleh

**WARDATUL FIRDAUS
NIM. 18410120**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**Selly Candra Ayu, M.Si
NIP. 19940217201911202269**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Dr. Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 197611282002122001

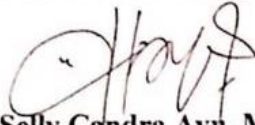
SKRIPSI

PENGARUH DRAMATURGI PENGGUNAAN *SECOND ACCOUNT* MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 13 Januari 2022

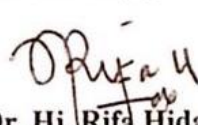
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Selly Candra Ayu, M.Si
NIP. 19940217201911202269

Ketua Penguji



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

Anggota Penguji



Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd
NIP. 196709282001122002

Skripsi telah diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 13 Januari 2022

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wardatul Firdaus

NIM : 18410120

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**Pengaruh Dramaturgi Penggunaan *Second Account* Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial pada Mahasiswa**”, adalah benar-benar hasil karya saya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 13 Januari 2022

Penulis,



Wardatul Firdaus

NIM. 18410120

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan”

Q.S. Al-Insyirah : 5

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِإِخِيهِ أَوْ قَالَ
لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (رواه مسلم).

“Dari Anas bin Malik ra., Rasulullah saw bersabda:

“Belum sempurna iman seseorang, sebelum ia mencintai saudaranya atau

tetangganya sebagaimana cintanya terhadap dirinya sendiri”.”

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ibunda tercinta Hj. Wasilah, dengan segala pengorbananan, doa dan restunya, serta tutur katanya selalu menjadi motivasi utama bagi peneliti, sehingga dapat menyelesaikan karya ini. Maafkanlah putrimu ini yang masih belum memberikan hadiah yang indah, akan tetapi putrimu ini berjanji kelak akan menjadi putri yang dapat membahagiakan Ibu baik di dunia dan akhirat, serta menjadi putri yang Ibu banggakan. Teruntuk kakak dan adikku tersayang, Nikmatul Fatimah dan Moch. Syahrul Ghufro, serta tak lupa ayahandaku, H. Nurhadi, yang telah menjadi *support system* sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Zamroni, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Selly Candra Ayu, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagai pengalaman yang berharga kepada peneliti. Semoga segala ilmu yang beliau berikan kepada penulis dapat menjadi manfaat dan penuh berkah.
5. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya. Semoga penulis dapat memperoleh keberkahan dan ilmu yang manfaat dari seluruh dosen.
6. Keluarga saya, khususnya ibu saya Ibunda Wasilah, serta ayahanda Nurhadi, dan tak lupa kakak adik saya, Nikmatul Fatimah dan Mochammad Syahrul Ghufon, yang menjadi motivasi terbesar dan utama saya dalam menjalani hidup ini, termasuk dalam penyelesaian karya ini. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan motivasi yang diberikan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan lancar.
7. Teman-teman saya, Nurul Fajriyah, Nur Shabrina, Ainun Qolbi, Siti Iva Anisa, Mbak Elva Asrofi Tabarok, Mbak Maghfiroatul Azizah, Mbak Itsna Ma'rifatul Kamalia, Mbak Risma, serta rekan-rekan Asisten Laboratorium

tahun 2021, yang memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih telah saling menyemangati, memberi informasi, menghibur dikala suka maupun duka. Teruslah berjuang semoga kebaikan dan keberuntungan selalu memihak kepada kalian.

8. Teman-teman angkatan 2018, tetaplah semangat untuk mengejar impian dan jangan pantang menyerah. Semoga tetap terjalin silaturahmi.
9. Teman-teman angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya yang telah bersedia menjadi responden penelitian saya, terima kasih atas bantuan kalian sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan lancar.
10. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini baik moril maupun materil.

Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang, 13 Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
ABSTRAK (Arab)	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Interaksi Sosial	11
1. Definisi Interaksi Sosial.....	11
2. Aspek-Aspek Interaksi Sosial.....	13
3. Syarat-syarat Terwujudnya Interaksi Sosial	14
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial	18
5. Pandangan Islam terhadap Interaksi Sosial	20
B. Dramaturgi	24
1. <i>Front Stage</i> (Panggung Depan)	24
2. <i>Back Stage</i> (Panggung Belakang).....	28
C. Pengaruh Dramaturgi terhadap Interaksi Sosial	29
D. Kerangka Konseptual	31
E. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Tipe Penelitian	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	32
C. Definisi Operasional.....	33
D. Subjek Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	40
G. Hasil Uji Coba.....	43
H. Analisa Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51

A. Gambaran Subjek Penelitian	51
B. Pelaksanaan Penelitian	51
C. Hasil Penelitian	53
D. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Dramaturgi.....	36
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Interaksi Sosial	38
Tabel 3.3 Skor Skala Likert	40
Tabel 3.4 Tingkatan Reliabilitas	43
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Skala Dramaturgi	44
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Skala Interaksi Sosial	45
Tabel 3.7 Tabel Koefisien Korelasi Guilford.....	49
Tabel 4.1 Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia Mahasiswa	53
Tabel 4.2 Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4.3 Deskriptif Statistik	54
Tabel 4.4 Norma Kategorisasi.....	55
Tabel 4.5 Kategorisasi Dramaturgi	57
Tabel 4.6 Kategorisasi Interaksi Sosial.....	58
Tabel 4.7 <i>One-Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	59
Tabel 4.8 Uji Normalitas Tiap Variabel.....	60
Tabel 4.9 Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	61
Tabel 4.10 <i>Output</i> Uji Regresi (Model Summary).....	62
Tabel 4.11 <i>Output</i> Uji Regresi (ANOVA)	63
Tabel 4.12 <i>Output</i> Uji Regresi (Coefficients)	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	1
Gambar 2.1	31

LAMPIRAN

LAMPIRAN 01 Surat-Surat

LAMPIRAN 02 Skala Dramaturgi (Sebelum Uji Coba)

LAMPIRAN 03 Hasil Pengujian Validitas Uji Coba Skala Dramaturgi

LAMPIRAN 04 Skala Interaksi Sosial (Sebelum Uji Coba)

LAMPIRAN 05 Hasil Pengujian Validitas Uji Coba Skala Interaksi Sosial

LAMPIRAN 06 Skala Dramaturgi

LAMPIRAN 07 Skala Interaksi Sosial

LAMPIRAN 08 Hasil SPSS

ABSTRAK

Firdaus, Wardatul. 2021. **Pengaruh Dramaturgi Penggunaan *Second Account* Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial pada Mahasiswa**. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Selly Candra Ayu, M.Psi.

Fenomena yang banyak terjadi pada mahasiswa yang menggunakan *second account* dalam media sosial Instagram berkaitan dengan teori dramaturgi, dimana penggunaannya menampilkan peran yang berbeda yang pada *first account* dan *second account* yang berhubungan dengan interaksi sosial. Didukung dengan penelitian terdahulu terkait dramaturgi serupa yang dilakukan Dewi & Janitra (2018), sebanyak 23% responden menggunakan *second account* Instagram sebagai media jurnal harian dan tempat curhat. Mereka dapat menjadi lebih ekspresif, komunikatif dan menampilkan sisi yang berbeda dari dirinya. Hal tersebut menunjukkan adanya timbal balik yang berbeda yang menyebabkan pengguna media sosial Instagram mampu lebih merasa nyaman untuk berbagi dan berinteraksi pada *second account* tersebut. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dramaturgi penggunaan *second account* media sosial Instagram terhadap interaksi sosial pada mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin dan didapatkan jumlah sampel yang dijadikan sebagai responden pada penelitian sejumlah 80 responden yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu dramaturgi sebagai variabel independen atau variabel bebas dan interaksi sosial sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Instrumen dalam penelitian ini berupa skala dramaturgi dan skala interaksi sosial. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.

Hasil dari penelitian ini adalah tingkat dramaturgi termasuk dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 62,5%, dan tingkat interaksi sosial termasuk dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 60%. Koefisien korelasi dari kedua variabel tersebut bernilai positif yaitu 0,930 yang menunjukkan adanya hubungan linier sempurna positif yang bersifat searah dimana semakin tinggi dramaturgi maka akan semakin tinggi pula interaksi sosial. Secara simultan didapatkan hasil dari analisis regresi linier sederhana bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel yaitu dramaturgi penggunaan *second account* media sosial Instagram terhadap interaksi sosial pada mahasiswa dengan nilai signifikansi yang didapatkan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai korelasi (R) adalah sebesar 0,865, yang berarti bahwa pengaruh dramaturgi terhadap interaksi sosial adalah sebesar 86,5% yang berarti memiliki korelasi kuat.

Kata Kunci : Dramaturgi, Interaksi Sosial, Mahasiswa

ABSTRACT

Firdaus, Wardatul. 2021. **The Effect of Dramaturgy on the Use of Social Media Instagram's Second Account on Social Interaction in Students**. Undergraduate Thesis. Department of Psychology. Faculty of Psychology. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Selly Candra Ayu, M.Psi.

The phenomenon that often occurs in the form of students using a second account on Instagram is related to dramaturgy theory, where users display different roles on the first account and second account related to social interaction. Supported by previous research related to similar dramaturgy conducted by Dewi & Janitra (2018), as many as 23% of respondents used a second Instagram account as a daily journal and a place to vent. They can be more expressive, communicative and show a different side of themselves. This shows that there is a different reciprocity that causes Instagram social media users to feel more comfortable sharing and interacting on the second account. Based on the description of the problem, the aim of this study was to determine the effect of dramaturgy on the use of a Instagram's second account on social interaction among students.

This study uses a quantitative approach. Sampling was taken using the Slovin formula and the number of samples as respondents was 80 respondents, those are the students of Faculty of Dentistry, Universitas Brawijaya. In this study, there are two variables, namely dramaturgy as an independent variable or independent variable and social interaction as a dependent variable or dependent variable. The instruments in this research are dramaturgical scale and social interaction scale. The analysis used is simple linear regression analysis.

The results of this study are the level of dramaturgy is included in the medium category with a percentage of 62.5%, and the level of social interaction is included in the medium category with a percentage of 60%. Simultaneously, the results from simple linear regression analysis showed that there was a significant effect between the two variables, that is the dramaturgy of the use of a second account of Instagram on social interaction among students with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a correlation value (R) of 0.865, which means that the influence of dramaturgy on social interaction is 86.5%, means it has a strong correlation.

Keywords: Dramaturgy, Social Interaction, College Students

مستخلص البحث

فردوس، ورداتول. 2021. تأثير الدراماتورجيا (Dramaturgy) على استخدام وسائل التواصل الاجتماعي للحساب الثاني على انستغرام على التفاعل الاجتماعي لدى طلاب الجامعة. البحث العلمي. قسم علم النفس، كلية علم النفس، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرفة: سيلبي جاندرأيو، الماجستير.

ترتبط الظاهرة التي تحدث غالبًا في صورة الطلاب الذين يستخدمون حسابًا ثانيًا على وسائل التواصل الاجتماعي انستغرام بنظرية الدراما (Dramaturgy)، حيث يعرض المستخدمون أدوارًا مختلفة في الحساب الأول والحساب الثاني المتعلق بالتفاعل الاجتماعي. بدعم من الأبحاث السابقة المتعلقة بمسرحيات مماثلة أجرتها ديوي وجانيترا (2018)، استخدم ما يصل إلى 23٪ من المشاركين حسابًا ثانيًا على انستغرام كمجلة يومية ومكان للتنفيس. يمكن أن يكونوا أكثر تعبيرًا وتواصلًا ويظهرون جانبًا مختلفًا من أنفسهم. هذا يدل على أن هناك معاملة بالمثل مختلفة تجعل مستخدمي وسائل التواصل الاجتماعي في انستغرام يشعرون براحة أكبر في المشاركة والتفاعل على الحساب الثاني. بناءً على وصف المشكلة، كان الغرض من هذه الدراسة هو معرفة تأثير الدراماتورجيا على استخدام حساب ثانٍ لوسائل التواصل الاجتماعي - انستغرام على التفاعل الاجتماعي بين الطلاب.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا كميًا وأخذ العينات باستخدام معادلة *Slovin* وكان عدد العينات المستخدمة كمستجيبين في الدراسة 79 مستجيبًا، وهم طلاب كلية طب الأسنان، جامعة براويجايا. في هذه الدراسة، هناك متغيرين وهما الدراماتورجيا كمستغير مستقل أو متغير مستقل والتفاعل الاجتماعي كمستغير تابع أو متغير تابع. الأدوات المستخدمة في هذا البحث هي المقياس الدرامي ومقياس التفاعل الاجتماعي. التحليل المستخدم هو تحليل انحدار خطي بسيط.

ونتائج الدراسة تظهر أن مستوى الدراماتورجيا يدخل في الفئة المتوسطة بنسبة 62.5٪، ومستوى التفاعل الاجتماعي ضمن الفئة المتوسطة بنسبة 60٪. معامل الارتباط بين المتغيرين موجب وهو 0.930 مما يدل على وجود علاقة خطية إيجابية مثالية تكون أحادية الاتجاه حيث كلما ارتفعت الدراماتورجيا زاد التفاعل الاجتماعي. بالتزامن مع ذلك، أظهرت نتائج تحليل الانحدار الخطي البسيط وجود تأثير معنوي بين المتغيرين، ألا وهو مسرحية استخدام الحساب الثاني في انستغرام على التفاعل الاجتماعي بين الطلاب بقيمة معنوية 0.000 > 0.05 وعلاقة ارتباط قيمة $(R) = 0.865$ ، مما يعني أن تأثير الدراما على التفاعل الاجتماعي يبلغ 86

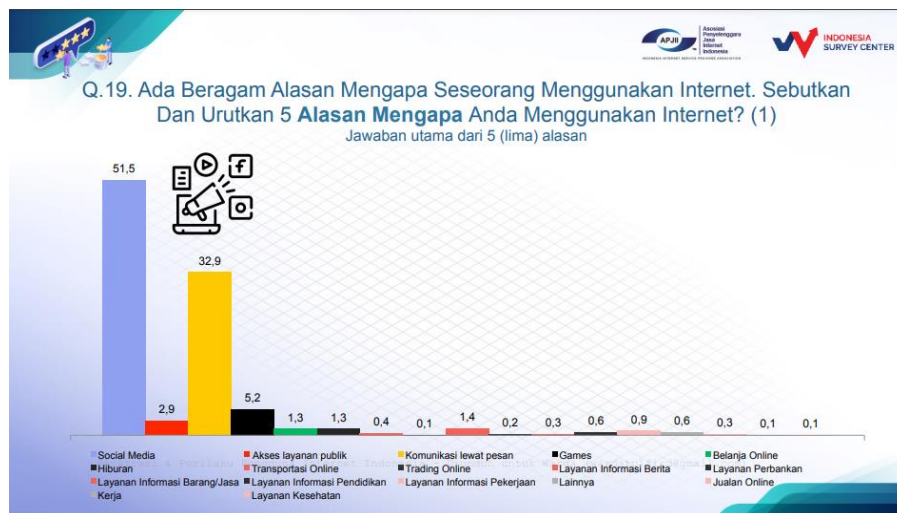
الكلمات الأساسية: الدراماتورجيا، التفاعل الاجتماعي، طلاب الجامعة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka pengguna internet di seluruh dunia terus meningkat baik secara *mobile* maupun *fixed*. Jumlah pengguna internet dunia menurut laporan salah satu anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yaitu *International Telecommunication Union* (ITU) menyebutkan bahwa pada tahun 2018 terdapat lebih dari setengah populasi dunia menggunakan internet yaitu sebanyak 3,9 miliar pengguna. Peningkatan angka tersebut juga terjadi di Indonesia. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia atau APJII, terdapat 171,1 juta pengguna internet yang kemudian mengalami kenaikan sebesar 27,9 juta dari tahun sebelumnya yang berjumlah 143,2 juta pengguna (APJII, 2020).



Gambar 1.1. Sumber : APJII (2020)

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh APJII, alasan utama seseorang dalam menggunakan internet adalah untuk menggunakan *social*

media atau media sosial (APJII, 2020). Media sosial merupakan sebuah digitalisasi dari berkembangnya sains dan teknologi yang sebelumnya bersifat manual hingga kini menjadi otomatis, serta dari yang sebelumnya rumit kini menjadi praktis dan dapat disebut sebagai teknologi komunikasi digital yang termonitoring dan terhubung pada jaringan internet (Meilinda, 2018). Definisi media sosial dijelaskan oleh Dennis McQuail sebagai interkoneksi, interaktivitas, akses terhadap individu yang memiliki beragam kegunaan dalam berbagai sifat dan karakter yang tersebar dimana-mana. Salah satu media baru yaitu internet yang melahirkan kehidupan baru dengan adanya media sosial yang mampu menggiring kita untuk melakukan komunikasi dengan tidak terbatas oleh ruang dan waktu (McQuail, 2011). Menurut hasil survei oleh APJII yang telah diuraikan diatas, alasan utama masyarakat dalam pemakaian internet adalah untuk menggunakan media sosial.

Masyarakat menciptakan sebuah interaksi sosial yang baru dengan tidak hanya berjumpa secara fisik, salah satunya yaitu dengan menggunakan internet. Komunikasi dapat dilakukan melalui beragam media sosial (Nainggolan, Rondonuwu, & Waleleng, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan Abraham (2014), menunjukkan hasil bahwa dalam penggunaan media online terdapat bentuk interaksi sosial diantaranya berbagi dokumen, menambah hubungan relasi, mendapatkan informasi, dan jual beli secara online (Abraham, 2014).

Menurut Dayakisini dan Hudaniah (2015), interaksi sosial terjadi melalui adanya kontak sosial yang dapat berupa kontak primer dan kontak sekunder (Dayakisni & Hudaniah, 2015). Kontak primer terjadi ketika

individu melakukan interaksi secara langsung dengan tatap muka, sedangkan kontak sekunder terjadi ketika individu melakukan interaksi melalui sebuah perantara. Adanya interaksi sosial yang baru dengan dilakukan melalui media sosial tersebut merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang termasuk dalam kontak sekunder.

Menurut survei yang dilakukan APJII, jenis media sosial dengan pengakses terbanyak di Indonesia antara lain Facebook, Instagram, dan Twitter (APJII, 2020). Data diatas didukung dengan perolehan dari survei yang dilakukan oleh *We Are Socioial* yang menyatakan terdapat beberapa jenis media sosial yang paling diminati dan diakses antara lain Whatsapp, Facebook, Twitter, Instagram, dan Youtube(Hootsuite, 2020).

We Are Social juga melakukan survei pada Januari 2020, yang mendapatkan hasil bahwa pengguna media sosial terbanyak di Indonesia berasal dari masyarakat usia 18-24 tahun dengan presentase sebesar 33% (Hootsuite, 2020). Di Indonesia, mahasiswa umumnya berusia 18-24 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pengguna media sosial berasal dari kalangan mahasiswa. Selain menduduki posisi terbanyak pengguna media sosial, mahasiswa juga merupakan salah satu kelompok pengguna aktif pada media sosial (Aziz, 2020). Mahasiswa sebagai manusia juga tentunya tergolong dalam makhluk sosial yang tidak terlepas kaitannya dengan antarmanusia guna mampu saling membantu dalam mencukupi kebutuhan. Kecenderungan hubungan diatas menciptakan adanya suatu komunikasi dengan manusia lainnya dengan adanya sebuah interaksi sosial (Setiadi, M, & Kolip, 2011). Interaksi sosial menjadi syarat utama dalam terciptanya aktivitas

sosial (Soekanto, 2012). Dalam sebuah interaksi sosial dibutuhkan komunikasi yang baik dengan salah satu cirinya yaitu dukungan atau motivasi. Motivasi yang perlu dibangun saat ini adalah guna memperoleh derajat kesehatan, kualitas hidup, dan prestasi akademik. Adapun kualitas hidup dipengaruhi kesehatan fisik, keadaan psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial, keyakinan pribadi (Hidayah & Mu'awanah, 2021).

Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam interaksi sosial dapat mengatasi beragam problematika dalam pergaulannya tanpa menemui kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang baru, mampu menciptakan komunikasi secara efektif dan terlibat dalam percakapan serta menutup percakapan tanpa menyinggung orang lain. Sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik akan menemukan kesulitan untuk membuka percakapan, canggung untuk terlibat dalam sebuah diskusi, serta tidak berani untuk menyampaikan pendapat (Pasaribu, 2016).

Berdasarkan observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti pada Agustus 2021 kepada beberapa pengguna media sosial Instagram dari kalangan mahasiswa, dua dari tiga mahasiswa mengaku mempunyai lebih dari satu akun pada media sosial Instagram. Dua mahasiswa yang mempunyai lebih dari satu akun Instagram tersebut menyebutkan alasan penggunaan *second account* dengan berbagai macam alasan yang berbeda. Salah satunya, mahasiswa semester 5 berinisial AMK yang berusia 21 tahun beralasan dengan menggunakan *second account* menjadikannya dapat lebih leluasa untuk berbagi cerita dengan para pengikutnya pada media sosial tersebut. Kedua mahasiswa tersebut memiliki satu kesamaan dalam penggunaan *second*

account, yaitu keduanya sama-sama menyembunyikan identitas aslinya sebagai pengguna instagram dan hanya memperkenalkan teman sebaya dan orang tertentu sebagai pengikut *second account* media sosial Instagram mereka.

Hal serupa didukung dengan survey yang dilakukan oleh HAI (2018), survei yang melibatkan 300 responden yang berasal dari kalangan remaja, mendapatkan hasil bahwa terdapat pengguna media sosial yang memiliki akun kedua atau *second account* dengan presentase sebesar 46%. Para remaja pada survei tersebut juga mengaku mengunci akun mereka dan tidak mengungkapkan identitas. Berbagai macam alasan penggunaanya mulai dari merasa privasi mereka lebih terjaga dengan mengunci akun dan menjadi semi-anonim (Bahar, 2018). Pengguna media sosial yang memiliki dua akun membedakan presentasi diri mereka karena merasa tidak mampu dan tidak pantas menjadi dirinya sendiri pada akun miliknya. Pengguna tersebut merasa cemas terhadap penilaian dari orang lain atas unggahan-unggahan mereka (Pamungkas & Lailiyah, 2019).

Penggunaan *second account* tersebut dapat dikaitkan dengan teori dramaturgi milik Erving Goffman. Teori dramaturgi yaitu teori yang menyatakan bahwa interaksi sosial memiliki makna yang sama dengan sebuah pertunjukan teater atau dalam arti lain yaitu drama di atas panggung. Para aktor memerankan berbagai macam peran yang berbeda sesuai dengan naskah yang ada (Suneki & Haryono, 2012). Dramaturgi menurut pandangan Goffman, memiliki fokus pada konsep interaksi sosial, yang berwujud sebagai aplikasi dari ide individual baru atas peristiwa evaluasi sosial pada masyarakat

kontemporer (Widodo, 2010). Istilah dramaturgi sering dikaitkan dengan teater diatas panggung, dimana interaksi sosial yang mengibaratkan pertunjukan drama dengan adanya peran yang ditampilkan. Hal tersebut merujuk pada istilah dalam teori dramaturgi yaitu *front stage* (panggung depan) dan *back stage* (panggung belakang).

Front stage atau panggung depan adalah pertunjukan utama, dimana pertunjukan berjalan sesuai dengan skenario yang ada dan setiap aktor akan memerankan masing-masing peran sesuai dengan teks yang tersedia. Sedangkan *back stage* atau panggung belakang yaitu bagaimana skenario asli dari aktor tersebut diperankan (Widodo, 2010). Pada konsep tersebut, teori dramaturgi berusaha mengkaji bagaimana cara manusia dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan uraian diatas, penggunaan *second account* yang banyak berasal dari kalangan mahasiswa tersebut, memiliki keterkaitan dengan teori dramaturgi.

Fenomena yang banyak terjadi berupa mahasiswa yang menggunakan *second account* pada media sosial Instagram dinilai dengan teori dramaturgi diatas. Dimana para penggunanya menampilkan peran yang berbeda yang pada panggung depan seperti yang ditunjukkan dalam *first account* dan panggung belakang yakni yang ditunjukkan dalam *second account*. Hal tersebut didapatkan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada mahasiswa dengan inisial AMK, ia mengatakan adanya perbedaan yang ditampilkan pada *first account* dan *second account* serta perbedaan interaksi sosial dengan para pengikut diantara kedua akun miliknya.

Uraian diatas juga didukung dengan penelitian terdahulu terkait dramaturgi serupa yang dilakukan Dewi & Janitra (2018), sebanyak 28% dari 114 mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran, atau sebanyak 32 mahasiswanya memiliki akun instagram lebih dari satu (Dewi & Janitra, 2018). Berdasarkan penelitian tersebut, sebanyak 23% menggunakan *second account* sebagai media jurnal harian dan tempat curhat. Mereka dapat menjadi lebih ekspresif, komunikatif dan menampilkan sisi yang berbeda dari dirinya (Dewi & Janitra, 2018). Hal tersebut menunjukkan adanya timbal balik yang berbeda yang menyebabkan mereka mampu lebih merasa nyaman untuk berbagi dan berinteraksi pada *second account* tersebut.

Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Kamilah & Lestari (2020) mengenai proses manajemen privasi dalam pengguna media sosial Instagram, mendapatkan hasil bahwa informan dalam penelitian tersebut yang berasal dari kalangan pelajar, mahasiswa, dan karyawan dengan rentang usia 18 hingga 25 tahun, memanfaatkan kedua akun Instagram dengan pemanfaatan yang berbeda. Terdapat pembagian peran serta perbedaan informasi yang mereka bagikan pada kedua akun tersebut. Akun pertama digunakan untuk menampilkan citra diri dengan sebaik mungkin, sedangkan akun kedua digunakan untuk menampilkan diri mereka yang sesungguhnya (Kamilah & Lestari, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh dramaturgi penggunaan *second account* media sosial Instagram terhadap interaksi sosial pada mahasiswa. Pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengamati fenomena unik yang ada pada era digital yang semakin

berkembang ini, dimana mahasiswa sebagai pengguna media sosial Instagram menggunakan media sosial tersebut tidak hanya sebagai wadah untuk mengunggah suatu momen yang ingin diabadikan, melainkan terdapat berbagai faktor tertentu. Media sosial merupakan wadah bagi penggunanya untuk dapat melakukan interaksi sosial melalui internet, sehingga interaksi sosial yang ada pada media sosial menjadi perlu untuk diperhatikan sehingga pengguna media sosial dapat memanfaatkannya dengan baik khususnya pada pengguna *second account* media sosial Instagram. Peneliti memilih teori milik Erving Goffman yang memiliki fokus pada konsep interaksi sosial. Menurut Aziz (2020), mahasiswa selain menempati kelompok terbanyak dalam penggunaan media sosial, mahasiswa juga menjadi kelompok pengguna yang aktif dalam media sosial. Alasan tersebut menjadikan landasan dipilihnya kelompok mahasiswa sebagai subjek penelitian, didukung dengan kriteria subjek yang memiliki usia sekitar 18-24 tahun. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya dipilih sebagai subjek yang akan diteliti, dimana kelompok mahasiswa tersebut telah menjalin interaksi sosial baik secara langsung maupun melalui media sosial selama lebih dari satu tahun. Berdasarkan uraian fenomena yang telah dijelaskan, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dramaturgi Penggunaan *Second Account* Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial pada Mahasiswa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang telah diuraikan tersebut, dapat ditarik rumusan permasalahan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat dramaturgi penggunaan *second account* media sosial Instagram pada mahasiswa?
2. Bagaimana tingkat interaksi sosial dalam *second account* media sosial Instagram pada mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh dramaturgi penggunaan *second account* media sosial Instagram terhadap interaksi sosial pada mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain sebagai berikut :

1. Memaparkan tingkat dramaturgi penggunaan *second account* media sosial Instagram pada mahasiswa.
2. Menunjukkan tingkat interaksi sosial dalam *second account* media sosial Instagram pada mahasiswa.
3. Menjabarkan pengaruh penggunaan *second account* media sosial Instagram terhadap interaksi sosial pada mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya

- a) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pandangan pengetahuan kajian psikologi sosial pada kalangan mahasiswa serta menyumbangkan pemikiran dan wawasan dalam hal interaksi sosial pada media sosial.
- b) Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai referensi mahasiswa dalam memahami dan memanfaatkan dengan bijak penggunaan *second account* media sosial Instagram.

2. Bagi Peneliti

- a) Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya terkait interaksi sosial pada pengguna *second account* media sosial Instagram.
- b) Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat untuk mengaplikasikan ilmu Dramaturgi dengan bijak khususnya pada penggunaan media sosial Instagram pada kalangan mahasiswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Interaksi Sosial

1. Definisi Interaksi Sosial

Max Weber mendefinisikan interaksi sosial sebagai perilaku yang dilakukan individu yang mampu memberi pengaruh pada individu-individu lain dalam sebuah lingkungan sosial. Pebriana (2017) menyebutkan interaksi sosial ialah sebuah keterkaitan atau komunikasi yang terjadi pada dua orang atau lebih, baik antar individu maupun kelompok dengan adanya tujuan untuk saling mempengaruhi satu sama lain guna memperoleh tujuan tertentu (Pebriana, 2017). Suranto (2011), menjelaskan interaksi sosial ialah sebuah proses hubungan yang berjalan secara dinamis yang saling berpengaruh antarmanusia (Suranto, 2011). Interaksi sosial menurut Setiadi dan Kholid (2011) adalah hubungan dinamis antara individu dan individu, individu dan kelompok, atau antar kelompok dan kelompok yang berlangsung dengan adanya kerja sama, baik dalam persaingan maupun pertikaian yang terwujud pada tindakan berdasarkan nilai serta norma sosial yang ada pada masyarakat (Setiadi & Kolip, 2011).

Interaksi sosial dijelaskan oleh H. Bonner yaitu hubungan antara dua individu atau lebih dengan salah satu individu memberi pengaruh, mengubah atau memperbaiki individu lainnya, dan juga sebaliknya (Ahmadi, 2004). Walgito (2003) mendefinisikan interaksi sosial sebagai

sebuah hubungan antarindividu yang satu dengan individu lain, yang mana individu tersebut mampu memberi pengaruh pada individu lain sehingga muncul sebuah hubungan timbal balik (Walgito, 2003).

Definisi lain mengenai interaksi sosial dijelaskan oleh Thibaut dan Kelly dalam Ali & Asror (2004), yang menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan peristiwa yang memberi pengaruh dari satu dengan lainnya pada saat dua individu atau lebih berada dalam waktu bersamaan, sehingga mewujudkan adanya respon satu dengan lainnya atau melakukan komunikasi satu sama lain (Ali & Asrori, 2004).

Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain, dimana individu yang satu mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya sehingga terjadi hubungan yang saling timbal balik (Miraningsih, 2013).

Pada dunia pendidikan utamanya dalam lingkungan perguruan tinggi, interaksi sosial adalah salah satu upaya dalam memperoleh hasil dari pendidikan sesuai yang diinginkan. Interaksi sosial memberikan pemahaman dimana berarti antarmahasiswa yang satu dengan mahasiswa lainnya, antara mahasiswa dan dosen, serta antara mahasiswa dengan birokrasi yang ada, untuk menciptakan interaksi yang baik, sehingga dapat mewujudkan adanya komunikasi yang tepat dalam penyampaian ide atau gagasan guna munculnya sikap saling menghargai dan menghormati.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan atau bentuk komunikasi yang terjadi pada dua orang atau lebih, baik antar individu maupun

kelompok dengan adanya tujuan untuk saling mempengaruhi satu sama lain guna memperoleh tujuan tertentu. Dari beberapa pemaparan tersebut, dengan demikian interaksi sosial pada mahasiswa sebagai salah satu individu pada lingkungan perguruan tinggi dapat dipahami sebagai sebuah hubungan yang timbal balik dan terjadi pada individu satu dengan lainnya, individu dengan kelompok, dan antarkelompok, yang mana individu satu berpengaruh pada individu lainnya.

2. Aspek-Aspek Interaksi Sosial

Soekanto (2012) menjelaskan aspek-aspek yang terdapat dalam interaksi sosial meliputi:

a. Kerja Sama (*Cooperation*)

Dalam hal ini, kerja sama yang dimaksudkan yaitu sebagai sebuah usaha antara individu atau sekelompok guna memperoleh tujuan bersama. Kerja sama terwujud dengan adanya orientasi perorangan dengan kelompoknya dan kelompok lainnya. Kerja sama dapat tercipta semakin kuat jika terdapat ancaman yang membahayakan atau tindakan yang menyinggung adanya kesetiaan yang telah ada dalam sebuah kelompok atau golongan.

b. Persaingan (*Competition*)

Persaingan pada interaksi sosial diartikan sebagai sebuah proses sosial yang terjadi ketika individu maupun kelompok sedang bersaing untuk mendapatkan keuntungan pada bidang yang menjadi pusat perhatian baik bagi perorangan atau sekelompok manusia.

c. Akomodasi (*Acomodation*)

Akomodasi dalam hal ini merujuk pada sebuah kondisi, yang memiliki arti adanya sebuah keseimbangan pada proses interaksi sosial yang berhubungan dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang ada pada masyarakat. Dalam kata lain, akomodasi dapat dijelaskan sebagai sebuah strategi yang digunakan untuk menyelesaikan pertentangan dengan tidak merugikan pihak lawan.

d. Pertikaian (*Conflict*)

Pertikaian yang terjadi dalam sebuah interaksi sosial memiliki fungsi sebagai cara untuk mengurangi ketegangan sehingga menimbulkan dampak dengan adanya peningkatan stabilitas dan integrasi dengan sikap toleransi akan sebuah pertentangan (Soekanto S. , 2012).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam interaksi sosial meliputi kerja sama, persaingan, akomodasi, dan pertikaian.

3. Syarat-syarat Terwujudnya Interaksi Sosial

Terdapat syarat-syarat yang dibutuhkan untuk mewujudkan sebuah interaksi sosial menurut Soekanto (2012), antara lain:

- a. Adanya kontak sosial, yang merupakan terbentuknya proses penerimaan stimulus dan pemberian respon yang terjadi antara dua pihak atau lebih.
- b. Adanya sebuah komunikasi, sebuah upaya pemahaman yang digunakan individu atas informasi dan respon yang diberikan individu lain baik berupa wawasan, percakapan, gestur tubuh, hingga sikap dan

perilaku, sehingga menjadikan seseorang memiliki reaksi atas respon tersebut menurut pengalaman yang dimiliki (Soekanto S. , 2012).

Syarat-syarat terwujudnya interaksi sosial yang serupa juga dijelaskan oleh Dayakisni & Hudaniah (2009) sebagai berikut:

a. Kontak Sosial

Sebuah kontak sosial akan tercipta antarindividu, individu dengan kelompok, dan antarkelompok. Kontak sosial menurut Abdulsyani (1994) adalah sebuah hubungan yang dapat terjadi pada dua atau lebih individu dalam sebuah perbincangan dimana mampu saling memahami tujuan satu sama lain. Terdapat dua macam kontak sosial, yaitu

- 1) Kontak primer, merupakan interaksi ketika individu melakukan hubungan tatap muka secara langsung dengan saling memberi respon.
- 2) Kontak sekunder, merupakan interaksi yang dilakukan dengan tak langsung serta melalui adanya perantara.

Baik dalam interaksi dengan kontak primer yang berjalan secara langsung, serta dengan kontak sekunder yang berjalan dengan adanya perantara, keduanya membutuhkan adanya hubungan yang timbal balik antara komunikator dan komunikan. Dalam sebuah percakapan, upaya yang dilakukan guna menciptakan kontak sosial yang baik yaitu dengan adanya rasa saling memahami dan kerja sama antara komunikan dan komunikator (Dayakisni & Hudaniah, 2015).

Melalui uraian di atas, dapat diketahui apabila terdapat tiga unsur utama dalam sebuah kontak sosial, yakni adanya percakapan, upaya saling memahami, serta kerja sama yang terjadi antara komunikan dengan

komunikator. Tiga unsur diatas adalah kemampuan dalam proses interaksi sosial yang perlu dipahami pada masing-masing individu. Unsur utama tersebut akan digunakan sebagai indikator dalam penyusunan instrumen yang diambil peneliti pada penelitian ini (Miraningsih, 2013).

b. Komunikasi

Bentuk komunikasi baik berupa lisan atau verbal maupun perilaku atau non verbal adalah sarana dalam penyampaian perasaan atau tanggapan yang sekaligus berperan sebagai media dalam mengartikan dan memaknai pikiran serta perasaan orang lain. Ciri-ciri komunikasi dijelaskan oleh Miraningsih (2013) diantaranya:

- 1) Keterbukaan, ciri keterbukaan berarti munculnya kesediaan antar pribadi untuk membuka diri, memberikan tanggapan dan merasakan perasaan serta pikiran orang lain dengan saling memahami dan terbuka akan pribadi masing-masing. Ciri ini menjadi penting dalam komunikasi karena akan menjadikan komunikasi lebih efektif dan memiliki makna.
- 2) Kesamaan, memberikan kesan adanya kesetaraan pada komunikan dan komunikator. Ciri ini menjadi penting dalam proses komunikasi karena apabila terdapat perasaan perbedaan kedudukan, dapat menghambat komunikasi. Tetapi jika komunikator mampu menempatkan dirinya setara dengan komunikan akan menjadikan komunikan tersebut dapat merasa nyaman sehingga sebuah komunikasi dapat berlangsung lancar.
- 3) Dukungan, dalam komunikasi perlu terciptanya sikap memberikan dukungan dari komunikator pada komunikan sehingga komunikan

dapat aktif berpartisipasi dalam komunikasi. Komunikasi antar pribadi membutuhkan adanya suasana dan kondisi yang mendukung atau mendorong dan memotivasi.

- 4) Empati, dapat dimaknai sebagai rasa penghayatan akan perasaan orang lain, dalam arti lain berarti turut merasakan perasaan individu lain. Dengan munculnya empati, individu dapat menyetarakan diri dengan suasana, perasaan, dan pikiran orang lain yang sedang berlangsung. Dilihat dari sisi psikologis, komunikator yang dalam proses komunikasi memperlihatkan adanya empati terhadap komunikan akan mendukung terbentuknya suasana hubungan yang berdasarkan sikap saling mengerti, menerima, memahami, dan memiliki kesamaan diri.
- 5) Rasa Positif, dalam konteks ini berarti terdapatnya sikap kecenderungan yang ada pada komunikator untuk menunjukkan penilaian positif kepada komunikan (Sugiyono, 2005).

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan dari syarat interaksi sosial diperlukan untuk terwujudnya interaksi sosial meliputi terdapatnya kontak sosial serta komunikasi yang dilakukan baik secara verbal maupun non verbal. Ketika seseorang mampu melakukan syarat yang dibutuhkan dalam sebuah interaksi sosial, maka akan terbentuk adanya hubungan baik diantara keduanya. Syarat interaksi sosial tersebut akan digunakan sebagai indikator penyusunan pada skala interaksi sosial dalam penelitian ini.

Menurut beberapa teori mengenai interaksi sosial, yang menjadi indikator pada penelitian ini diambil dari syarat terjadinya interaksi sosial,

yang meliputi (a) komunikasi, (b) dukungan atau motivasi, (c) keterbukaan, (d) kesamaan, (e) empati, dan (f) rasa positif terhadap orang lain.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Faktor yang mendukung perilaku manusia dalam proses terjadinya interaksi sosial dijelaskan oleh Rakhmat (2012), meliputi:

a) Faktor Personal

Faktor personal merupakan faktor yang berasal dari individu tersebut, yang terdiri dari faktor biologis dan faktor sosio psikologis.

1) Faktor Biologis

Sebagai makhluk biologis, manusia memiliki dorongan guna melengkapi kebutuhan biologisnya dengan membutuhkan makan dan minum dalam rangka mempertahankan hidup, membutuhkan tempat tinggal untuk memperoleh rasa aman, dan lain sebagainya.

2) Faktor Sosio Psikologis

Sebagai makhluk sosial, manusia memperoleh karakteristik atas pribadinya melalui proses sosial yang memberi pengaruh pada perilakunya.

b) Faktor Situasional

Dalam proses interaksi sosial, terdapat faktor kedua yang berpengaruh, yaitu faktor situasional, yang meliputi:

1) Faktor Ekologis

Keadaan alam terdiri dari iklim, geografis, serta meteorologis yang beragam memberi pengaruh adanya perbedaan gaya hidup

pada perilaku manusia. Kondisi alam berpengaruh terhadap aktivitas manusia.

2) Faktor Temporal

Kondisi temporal berpengaruh pada pola interaksi manusia. Perbedaan kondisi yang berlangsung dengan beragam latar belakang dan situasi baik pagi, siang dan malam, akan memberikan perbedaan respon pada masing-masing pelakunya.

3) Suasana perilaku (*Behavior Setting*)

Perilaku manusia juga ditentukan oleh suasana perilaku. Sebagai contoh, individu yang berada di tempat ibadah akan cenderung bersikap santun. Sedangkan individu yang berada di pasar atau tempat perbelanjaan akan cenderung lebih agresif.

4) Teknologi

Teknologi yang didalamnya terdapat media sosial sebagai wadah interaksi sosial pada dewasa ini memiliki pengaruh pada pola interaksi kehidupan masyarakat.

5) Sosial

Struktur kelompok dan organisasi, karakteristik populasi, merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku manusia pada kehidupan sosial sebagai sistem peranan dalam masyarakat.

6) Lingkungan psikososial

Lingkungan psikososial memiliki pandangan akan seberapa jauh lingkungan memberi kepuasan atau kekecewaan yang akan berpengaruh pada perilaku dalam lingkungan tersebut.

7) Stimulus

Stimulus berpengaruh karena akan menentukan perilaku yang diberikan pada situasi tertentu (Rakhmat, 2012).

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku manusia untuk melakukan sebuah interaksi terdiri dari faktor personal dan faktor situasional. Faktor personal meliputi faktor biologis dan sosio psikologis. Sedangkan faktor situasional meliputi ekologis, temporal, suasana perilaku, teknologi, lingkungan psikososial, serta stimulus yang mendorong perilaku.

5. Pandangan Islam terhadap Interaksi Sosial

Sudah menjadi fitrah jika manusia mengharapkan adanya kehidupan yang memiliki makna. Kehidupan dengan memiliki makna menciptakan adanya kesadaran pada manusia akan kehadirannya yang dapat diterima dan dihargai oleh sesama manusia. Hal tersebut akan dapat terpenuhi apabila manusia mampu bekerja sama guna meraih tujuan bersama, bahkan adanya persaingan yang mampu memberi motivasi dan menambah etos menjadi diperlukan dalam sebuah interaksi (Soekanto S. , Sosiologi Suatu Pengantar, 2006).

Islam memiliki perhatian atas interaksi sosial dalam masyarakat, yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Ali Imron ayat 3:

ضَرَبَتْ عَلَيْهِمُ الدَّلِيلَةَ أَنِ إِنَّمَا تُقْفُؤْا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ... (١١٢)

Artinya : *“Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia”* (Q.S Ali Imron:3)

Ayat tersebut menerangkan bahwa dalam mencapai kemuliaan, manusia perlu senantiasa menjaga dan memperhatikan hubungannya dengan Allah (*hablun minallah*) serta hubngannya dengan sesama manusia (*hablun min al-nas*). Dengan demikian, ayat tersebut menunjukkan diperlukannya kecintaan hamba kepada Tuhannya yang didukung dan diimplementasikan dalam kehidupan sosial.

Hal tersebut diperkuat dengan hadis Rasulullah saw, sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِإِخِيهِ أَوْ قَالَ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (رواه مسلم).

Artinya : *“Dari Anas bin Malik ra., Rasulullah saw bersabda: “Belum sempurna iman seseorang, sebelum ia mencintai saudaranya atau tetangganya sebagaimana cintanya terhadap dirinya sendiri”.*” (HR. Muslim) (Al-Naisaburi, 2005)

Hadits tersebut selain menjelaskan akan sikap seharusnya yang harus dimiliki dalam proses interaksi sosial, juga menggambarkan dituntunnya sebuah kondisi batin yang berbentuk rasa cinta yang menjadi landasan dalam interaksi sosial masyarakat. Dengan begitu, hubungan yang terbangun tidak hanya menjadi sebuah relasi kontraktual, namun menjadi relasis berbasis *Ilahiah* yang memiliki manfaat duniawi.

Islam begitu menekankan akan pentingnya manusia untuk menjaga hubungan dengan sesama manusia dengan harapan mampu membangun sistem sosial pada masyarakat sehingga mampu mencapai kehidupan yang damai, rukun, toleran, dan saling mengasihi. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

...وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ (١)...

Artinya : “...dan bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan...” (Q.S An-Nisa:1)

Ayat tersebut menjelaskan akan perintah tegas kepada umat manusia untuk senantiasa bertakwa pada Allah Swt dan menjaga sebuah hubungan silaturahmi. Takwa mampu mengantarkan kita pada arah yang lebih baik akan sebuah hubungan antarmanusia.

Sebagai makhluk sosial, konsep pemahaman mengenai suatu eksistensi manusia menjadi landasan utama untuk membangun sifat awal serta kemampuan manusia tersebut untuk menumbuhkan rasa saling membutuhkan dan menggantungkan pada segala aspek kehidupan. Maka, pengimplementasian sifat sosial manusia menjadikan manusia untuk senantiasa dipersatukan sebagaimana telah diperingatkan oleh Allah swt dalam firmanNya:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ... (١٠٣)

Artinya : *“Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karuniaNya kamu menjadi bersaudara...”* (Q.S Ali-Imron:103)

Pandangan dalam ajaran Islam menjelaskan manusia sebagai makhluk yang satu, dimana perlu senantiasa dipersatukan, nilai persatuan tercipta serta berasal dari adanya pemahaman mengenai persaudaraan, yang berarti bahwa manusia pada hakikatnya merupakan umat yang satu. Hal tersebut menjadikan dibutuhkan motivasi untuk menciptakan sikap kecenderungan akan rasa saling membutuhkan pada manusia sebagai konsekuensi adanya kesatuan tersebut. Sebagaimana firman Allah swt:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً ... (٢١٣)

Artinya : *“Manusia itu (dahulunya) satu umat...”* (Q.S Al-Baqoroh:213)

Prinsip adanya kesatuan yang dijelaskan pada ayat di atas memiliki makna mengenai pentingnya menjalin hubungan interaksi sosial, dengan kesadaran individu akan sesungguhnya setiap insan memiliki kekurangan dan kelemahan yang memerlukan bantuan dari sesama sehingga akan tercipta interaksi sosial yang selaras dan timbal balik (Arsyad & Rama, 2019). Ajaran Islam pada lingkup materi serta aplikasi menjadikan pelaksanaan ajaran Islam penuh akan nilai sosial.

B. Dramaturgi

Dramaturgi adalah suatu istilah teater yang pada mulanya dikemukakan oleh Aristoteles, yang menggambarkan dramaturgi sebagai bentuk ungkapan dalam lingkup seni. Hal tersebut tidak selaras dengan pendapat Erving Goffman yang menekankan dramaturgi melalui aspek sosiologi (Nurhadi, 2015). Teori dramaturgi yang dipopulerkan oleh Goffman selanjutnya berkembang dalam mempelajari beragam perilaku pada proses interaksi manusia di kehidupan sehari-hari yang menunjukkan dirinya sendiri menggunakan karakter orang lain yang berupaya ditunjukan sebagai suatu drama yang menimbulkan adanya manipulasi dalam menampilkan diri (Nurhadi, 2015).

Konsep dramaturgi milik Goffman cenderung memiliki sifat pertunjukan teateris, yaitu menjadikan pusat perhatian pada kehidupan sosial sebagai kesatuan pementasan drama yang hampir sama dengan pementasan drama di atas panggung (Mulyana, 2008). Dalam konsep tersebut, terdapat aktor dan penonton. Individu sebagai aktor hanya bertugas untuk menyiapkan diri dengan beragam atribut yang mendukung peran yang sedang ia perankan. Pendekatan dramaturgi milik Goffman utamanya berpandangan bahwa disaat individu melakukan interaksi, individu memiliki keinginan untuk mengelola kesan yang diharapkan akan muncul dari orang lain kepadanya, sehingga pendekatan dramaturgi tidak berfokus pada latar belakang perilaku yang akan individu lakukan, tetapi proses individu tersebut berperilaku (Mulyana, 2008).

Menurut Widodo (2010), dramaturgi menurut pandangan Goffman, memiliki fokus pada konsep interaksi sosial, yang berwujud sebagai aplikasi

dari ide individual baru atas peristiwa evaluasi sosial pada masyarakat kontemporer (Widodo, 2010). Teori dramaturgi dijelaskan oleh Suneki dan Haryono (2012) yaitu sebagai teori yang menyatakan bahwa interaksi sosial memiliki makna yang sama dengan sebuah pertunjukan teater atau dalam arti lain yaitu drama di atas panggung. Teori Dramaturgi merupakan dampak dari sebuah fenomena atau reaksi akan berkembangnya konflik sosial dan konflik rasial. Teori Goffman berfokus pada sosiologi dimana individu berperan menganalisis aspek interaksi tatap muka yang menyebabkan adanya dramaturgi (Suneki & Haryono, 2012).

Dramaturgi adalah sandiwara kehidupan yang ditampilkan manusia. Menurut teori dramaturgi Erving Goffman, sebuah peran yang disajikan oleh individu sebagai aktor dibagi menjadi dua bagian, yang disebutkan oleh Goffman sebagai bagian depan (*front*) serta bagian belakang (*back*). Bagian depan (*front*) memiliki tiga cakupan yaitu *setting*, penampilan diri (*appearance*), dan peralatan pendukung. Sedangkan bagian belakang (*back*) mencakup *self*, yakni seluruh aktivitas tersembunyi untuk mempersiapkan kesuksesan pada penampilan peran seorang aktor dalam penampilan diri yang terdapat di bagian depan (*front*) (Goffman, 1959).

Dari penjelasan tersebut, dapat dikaitkan dengan fenomena penggunaan media sosial seperti yang dijelaskan oleh Jita Wanodya (2019) dalam penelitiannya, dimana para pengguna media sosial akan menyembunyikan bentuk kebahagiaan maupun kepribadian mereka yang dapat dinilai kurang baik oleh pengikutnya. Masing-masing pengguna akan memberikan pertunjukan sesuai dengan cara masing-masing dan melalui

pertunjukan tersebut akan menjadikan kesan yang diterima pengikutnya menjadi berbeda-beda. Cara tersebut dipandang Goffman sebagai bentuk pengelolaan kesan (*impression management*), yakni langkah yang digunakan aktor dalam memberikan kesan pada penonton guna memperoleh tujuan tertentu. Langkah tersebut dapat berupa atribut yang digunakan, gaya berbicara, bahasa tubuh, dan yang lainnya (Wanodya, 2019). Pengelolaan kesan (*impression management*) dalam dramaturgi milik Goffman juga dapat diuraikan dengan adanya (a) deskripsi diri, dimana aktor menampilkan fisik secara baik, menampilkan identitas diri, & menampilkan perilaku yang berbeda; (b) relasi, individu sebagai aktor menampilkan hubungan sosial, menampilkan tingkah laku interaksi sosial dengan sesama yang menggambarkan identitas sosial; (c) harapan, individu memiliki keinginan untuk dilaksanakan beriringan dan motivasi untuk memenuhi keinginan; (d) kebutuhan aktivitas, individu mempunyai kebutuhan untuk tidak diketahui khalayak dan mempunyai kebutuhannya untuk hanya berkomunikasi dengan orang tertentu.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa dramaturgi ialah suatu teori yang menjabarkan bahwa interaksi sosial diartikan serupa seperti sebuah pertunjukan drama atau teater yang ada di atas panggung. Manusia yang berperan sebagai aktor memiliki upaya untuk mengelola karakteristik dalam personal dan tujuan pada khalayak umum dengan melalui pertunjukan dramanya sendiri. Dalam permainannya digunakan bahasa verbal serta perilaku non verbal yang didukung oleh atribut tertentu. Goffman membagi kehidupan sosial kedalam dua wilayah yaitu

wilayah depan atau *front region* yang cenderung diartikan sebagai peristiwa atau aktivitas sosial dimana individu memiliki gaya dengan menunjukkan peran, serta wilayah belakang atau *back region* yang cenderung diartikan sebagai peristiwa individu mempersiapkan penampilannya pada wilayah depan (Widodo, 2010).

1. *Front Stage* (Panggung Depan)

Front stage adalah sebuah panggung dimana terdapat bagian pertunjukan (*appearance*) yang memiliki penampilan dan gaya. Pada sebuah panggung tersebut individu sebagai seorang aktor akan menciptakan serta menampilkan sosok yang dinilai ideal atas identitas yang hendak ditonjolkan pada kegiatan interaksinya. Proses pengelolaan kesan akan dirinya yang ditunjukkan adalah bayangan individu tersebut akan konsep ideal atas diri individu tersebut yang diharapkan dapat diterima oleh penonton. Individu sebagai seorang aktor akan tidak menampilkan hal tertentu dalam penampilannya.

Menurut Goffman, terdapat beberapa faktor individu untuk tidak menampilkan hal tertentu tersebut, antara lain:

- a. Seorang yang berperan sebagai aktor berusaha untuk tidak menampilkan kesalahan yang ada pada persiapan dari penampilan, serta cara-cara yang dipilih dalam mengatasi adanya kesalahan tersebut.
- b. Seorang aktor hanya membutuhkan untuk menampilkan hasil akhir dan tidak menunjukkan proses dalam produksinya.

- c. Aktor tidak menampilkan “kerja kotor” yang telah dilaksanakan dalam proses pembuatan hasil akhir tersebut. Kerja kotor dapat terdiri atas tugas yang dilakukan secara fisik dianggap tidak murni, semi legal, kejam, dan menyalahi peraturan.
- d. Aktor mengabaikan standar lain, sehingga aktor menyembunyikan perundingan yang dibentuk sehingga penampilan mampu berlangsung (Mulyana, 2008).

2. *Back Stage* (Panggung Belakang)

Back stage merupakan area dimana individu memiliki peran yang tidak sama dari *front stage*. Pada panggung ini individu sebagai seorang aktor akan menunjukkan diri dengan utuh berdasarkan identitas aslinya. Panggung ini juga digunakan sebagai wilayah untuk individu sebagai aktor dalam melakukan persiapan atas segala kebutuhan serta properti pendukung dalam penampilannya. Dalam wilayah *back stage*, individu dapat berperilaku secara lebih bebas yang berbanding terbalik dengan perilaku yang ditampilkan dihadapan penonton, sehingga dapat diketahui perbedaan antara penampilan tidak asli dengan keseluruhan atas kenyataan dalam diri individu sebagai seorang aktor.

Dari penjelasan diatas, sebagaimana dikemukakan Goffman, bahwa dengan memberi perhatian pada aspek *front stage* dan *back stage*, upaya guna mengamati proses pengelolaan kesan yang dilaksanakan mampu mempermudah untuk dianalisa menggunakan prespektif teori dramaturgi. Pengguna *second account* media sosial Instagram dalam hal ini memiliki adanya kesesuaian dengan aspek *front stage* dan *back stage* tersebut, dimana

pada *first account* yang kemungkinan dijadikan sebagai panggung depan mereka berusaha menampilkan sisi ideal akan diri mereka, sedangkan pada *second account* yang digunakan sebagai panggung belakang mereka menunjukkan sisi sesungguhnya atas diri mereka.

C. Pengaruh Dramaturgi terhadap Interaksi Sosial pada Mahasiswa

Dramaturgi menurut Erving Goffman, berdiri diantara interaksi sosial dan fenomenologi. Interaksi sosial berhubungan dengan persepsi atas makna baik pada pesan dalam individu dan kelompok. Individu berperan sebagai sistem proses pengartian pesan. Interaksi sosial memiliki dasar pemahaman mengenai masyarakat dan komunikasi. Menurut Goffman, seseorang melakukan interaksi memiliki keinginan adanya gambaran pada diri orang tersebut untuk dapat diterima orang lain sehingga disebut sebagai pengelolaan pesan (Suneki & Haryono, 2012).

Pendekatan dramaturgi Goffman memiliki pandangan apabila manusia melakukan interaksi, ia berkeinginan untuk mengelola pesan yang diharapkan akan muncul pada orang lain. Manusia berperan sebagai aktor yang tengah memainkan masing-masing peran. Aksi dinilai sebagai performa yang ditampilkan untuk mengisahkan sebuah cerita. Performa tersebut memiliki arti melalui aksi yang ditunjukkan dalam adegan dengan konteks sosiokultural.

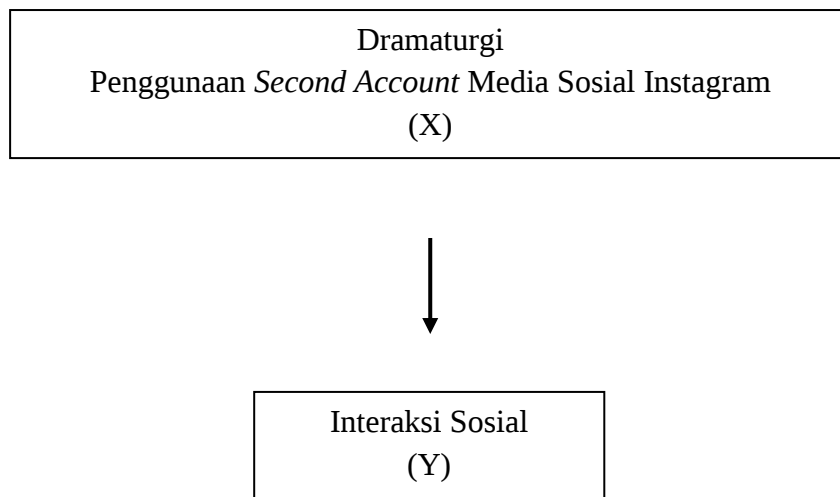
Fenomena yang banyak terjadi berupa mahasiswa yang menggunakan *second account* pada media sosial Instagram dinilai dengan teori dramaturgi diatas. Dimana para penggunanya menampilkan peran yang berbeda yang pada panggung depan seperti yang ditunjukkan dalam *first account* dan

panggung belakang yakni yang ditunjukkan dalam *second account*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kamilah & Lestari (2020) mengenai proses manajemen privasi dalam pengguna media sosial Instagram, mendapatkan hasil bahwa informan dalam penelitian tersebut yang berasal dari kalangan pelajar, mahasiswa, dan karyawan dengan rentang usia 18 hingga 25 tahun, memanfaatkan kedua akun Instagram dengan pemnafaatan yang berbeda. Akun pertama digunakan untuk menampilkan citra diri dengan sebaik mungkin, sedangkan akun kedua digunakan untuk menampilkan diri mereka yang sesungguhnya (Kamilah & Lestari, 2020). Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi & Janitra (2018), sebanyak 23% menggunakan *second account* sebagai media jurnal harian dan tempat curhat. Mereka dapat menjadi lebih ekspresif, komunikatif dan menampilkan sisi yang berbeda dari dirinya (Dewi & Janitra, 2018). Hal tersebut menunjukkan adanya timbal balik yang berbeda yang menyebabkan mereka mampu lebih merasa nyaman untuk berbagi dan berinteraksi pada *second account* tersebut.

Uraian diatas juga sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada mahasiswa dengan inisial AMK, ia mengatakan adanya perbedaan yang ditampilkan pada *first account* dan *second account* serta perbedaan interaksi sosial dengan para pengikut diantara kedua akun miliknya. Dalam hal ini, dinilai terdapat dramaturgi yang mungkin berpengaruh terhadap interaksi sosial dalam penggunaan *second account* media sosial Instagram pada Mahasiswa. Interaksi sosial dapat tercipta secara baik apabila tercapainya syarat-syarat yang diperlukan. Apabila dikaitkan dengan adanya teori dramaturgi yang memiliki perbedaan penyajian pada dua wilayah yakni *front*

stage dan *back stage*, maka diantara kedua wilayah yang berbeda tersebut berpotensi untuk terdapat perbedaan interaksi sosial yang signifikan.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

Garis bersambung : Hubungan Parsial

E. Hipotesis

Ha : Terdapat pengaruh dari dramaturgi penggunaan *second account* media sosial Instagram terhadap interaksi sosial pada mahasiswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kolerasional. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada analisis data *numerical* atau angka yang selanjutnya diolah menggunakan metode statistika. Menurut Arikunto (2010), penelitian kolerasional ialah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih.

Tipe penelitian ini dipilih guna membantu dalam memaparkan perbedaan peran yang ditampilkan pengguna dalam penggunaan *first account* dan *second account* media sosial Instagram pada mahasiswa, serta membantu dalam menjabarkan adanya pengaruh dalam penggunaan *second account* media sosial Instagram terhadap interaksi sosial pada mahasiswa.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian dijelaskan oleh Sugiyono (2016) sebagai sebuah alat, sifat, atau nilai dari sesuatu, objek, maupun kegiatan yang memiliki ciri khas yang digunakan para peneliti guna dikaji, selanjutnya diambil suatu kesimpulan. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel, sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau *independent variable* (X) : Dramaturgi
2. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y) : Interaksi sosial

C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Dramaturgi

Dramaturgi menjadi kemampuan bagi individu sebagai aktor dalam interaksi sosial berupaya untuk mengelola karakteristik personal dan ditujukan pada khalayak umum dengan melalui pertunjukan dramanya sendiri. Pengelolaan kesan (*impression management*) dalam dramaturgi dapat diuraikan dengan adanya aspek-aspek yaitu deskripsi diri, relasi, harapan, dan kebutuhan aktivitas.

2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial sebagai kemampuan subjek dalam menjalin hubungan dengan orang lain menggunakan tiga aspek kemampuan dalam menyampaikan pesan, kemampuan memahami dan membangun relasi. Variabel ini diukur menggunakan skala interaksi sosial. Maka, apabila semakin tinggi skor skala interaksi sosial yang diperoleh maka semakin tinggi kemampuan individu dalam berinteraksi. Menurut beberapa ciri komunikasi dalam interaksi sosial yang diuraikan oleh Miraningsih (2013) meliputi (a) komunikasi, (b) dukungan atau motivasi, (c) keterbukaan, (d) kesamaan, (e) empati, dan (f) rasa positif terhadap orang lain.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki karakteristik khusus yang ditentukan peneliti untuk selanjutnya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya pada Program Studi Pendidikan Dokter Gigi. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini adalah 99 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan dan karakteristik yang terdapat dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria untuk sampel dalam penelitian ini adalah responden sebagai berikut:

1. Mahasiswa laki-laki atau perempuan Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya angkatan 2018.
2. Memiliki *second account* media sosial Instagram, bukan akun *online shop*.
3. Pengguna aktif *second account* media sosial Instagram minimal satu tahun.

Menurut Arikunto (2006), pengambilan jumlah sampel apabila subjek sebanyak kurang dari 100 sebaiknya diambil keseluruhan pada jumlah

populasi. Sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu sejumlah 99 mahasiswa. Dikarenakan terdapat sejumlah mahasiswa yang tidak aktif dalam penggunaan *second account* media sosial Instagram sehingga data yang diperoleh dalam penelitian sejumlah 80 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari tiap variabel penelitian, baik variabel bebas maupun terikat yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian.

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah salah bentuk dalam teknik pengumpulan data digunakan. Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti hendak melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang perlu diteliti (Sugiyono, 2017).

2. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan teknik dengan penyebaran kuisisioner kepada sejumlah responden. Kuisisioner yang dirancang menggunakan skala psikologi menjadi sebuah stimulus berupa pernyataan yang mampu mengukur setiap indikator perilaku pada masing-masing variabel yang diukur, sehingga kuisisioner yang disebar akan mampu memberikan stimulus untuk memberikan jawaban dari subjek sesuai dengan kondisi serta keyakinan subjek.

1) Skala Dramaturgi

Pada alat ukur dramaturgi mengadaptasi dari indikator yang disusun oleh Jita Wanodya (2019) dengan merujuk pada konsep pengelolaan kesan (*impression management*) dalam teori dramaturgi milik Goffman.

Tabel 3.1

Blueprint Dramaturgi

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
Dramaturgi	Deskripsi Diri	Menampilkan fisik secara baik	1, 20	21	7
		Menampilkan identitas diri	15, 19	22	
		Menampilkan perilaku yang berbeda	12, 16	-	
	Relasi	Menampilkan hubungan sosial	4, 6	5	6
		Menampilkan tingkah laku interaksi dengan sesama yang menggambarkan identitas sosial	17, 18	8	
	Harapan	Mempunyai	9	3	4

		keinginan untuk dilaksanakan beriringan			
		Mempunyai motivasi untuk memenuhi keinginan	10	14	
	Kebutuhan Aktivitas	Mempunyai kebutuhan untuk tidak diketahui khalayak	11	23	4
		Mempunyai kebutuhan untuk hanya berkomunikasi dengan orang tertentu	2	7, 13	
					23

2) Skala Interaksi Sosial

Pada alat ukur interaksi sosial menggunakan skala interaksi sosial yang disusun oleh Wahyu Miraningsih (2013) berdasarkan indikator milik Sugiyo (2005).

Tabel 3.2

Blueprint Interaksi Sosial

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
Interaksi Sosial	Komunikasi	Berbicara dengan teman	1	4	4
		Memberi respon	3	2	
	Saling pengertian	Menghargai orang lain	5, 7	6	7
		Memberi kesempatan lawan bicara	8	10	
		Saling memahami perasaan satu sama lain	9	12	
	Kerjasama	Kesediaan untuk membantu	11	13	6
		Saling memberi dan menerima pengaruh	14	15	
		Melakukan kegiatan bersama orang lain	16	17	
	Keterbukaan	Kesediaan membuka diri	18,	21,	7
			20	24	

		Memberi reaksi secara jujur	22, 26	27	
	Empati	Pela terhadap yang dialami orang lain	19	29	5
		Menempatkan diri pada situasi yang dialami orang lain	28, 31	35	
	Dukungan	Memberi dukungan satu sama lain	32, 34	41	6
		Tidak mengevaluasi orang lain	30, 36	39	
	Rasa Positif	Memberikan penilaian positif terhadap orang lain	40, 42	38	7
		Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan	25, 43	23, 44	
	Kesamaan	Menganggap bahwa semua orang mempunyai kedudukan yang sama	33, 37	45	3
Total					45

Skala yang digunakan dalam kedua variabel diatas menggunakan skala likert. Skala tersebut dibedakan menjadi dua kelompok item (pernyataan),

yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Alternatif jawaban yang digunakan pada skala tersebut adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.3

Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	4
Setuju (S)	3	3
Tidak Setuju (S)	2	2
Snagat Tidak Setuju (S)	1	1

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Dalam melakukan uji validitas kuisioner pada penelitian ini menggunakan metode korelasi produk moment (*Pearson Correlation*) antara skor tiap item pernyataan dengan skor keseluruhan. Pada penelitian sebelumnya, skala interaksi sosial dari penelitian yang dilakukan Wahyu Miraningsih (2013) sFejumlah 53 butir item pernyataan setelah uji coba terhadap 31 responden dan dianalisis dengan teknik uji korelasi product moment dengan memiliki validitas taraf signifikansi 5% diketahui $r_{\text{tabel}} = 0,344$ maka dengan $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ terdapat 8 item yang tidak valid, sehingga dari 53 butir pertanyaan menjadi 45 butir item pernyataan.

Penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk, sebagai berikut:

a. Validitas Isi

Pada validitas isi dapat digunakan pendapat ahli atau *expert judgement*. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi dari aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan sebuah teori tertentu, selanjutnya akan dilakukan konsultasi dengan pihak yang berkompeten atau melalui *expert judgement*. Konsultasi pada validitas ini dilakukan dengan dosen pembimbing guna melihat kekuatan item butir. Selain itu, instrumen ini juga dikonsultasikan dengan pakar ahli bahasa atau pakar psikologi yang kemudian hasil dari konsultasi tersebut digunakan sebagai masukan dalam menyempurnakan instrumen sehingga menjadi layak untuk digunakan dalam pengambilan data.

b. Validitas Konstruk

Setelah dilakukan uji validitas oleh *expert judgement* selanjutnya dilakukan uji coba instrumen. Uji coba dilakukan terhadap mahasiswa yang memiliki kesamaan karakteristik dengan subjek yang akan diteliti. Mahasiswa yang menjadi tempat uji coba instrumen adalah mahasiswa umum dengan rentang usia 18-24 tahun dan pengguna aktif *second account* media sosial Instagram selama minimal satu tahun.

Koefisien suatu alat ukur dapat disebut valid jika $r = 0,3$, tetapi apabila item yang item yang valid belum memenuhi jumlah yang diinginkan, maka kriteria dapat diturunkan kriteria dari 0,3 menjadi 0,25.

Uji validitas dengan teknik Korelasi Produk Moment (*Pearson Correlation*) dapat menggunakan formula sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Korelasi Produk Moment
- n : Jumlah sampel atau responden
- X : Skor Item
- Y : Skor Total Item

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat diperoleh dari skor *Cronbach's Alpha*, yaitu metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas tingkat konsistensi internal pada alat ukur. Jika nilai *alpha* > 0,60 dapat dikatakan apabila pernyataan dalam alat ukur tersebut reliabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi *software SPSS for Windows* dalam melakukan uji reliabilitas.

Penentuan reliabilitas dapat menggunakan formula *alpha cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{S_r^2 - \sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan :

- α : Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*
- K : Jumlah item valid
- $\sum S_i^2$: Skor Total

S_x : Skor Item

Adapun tingkat reliabilitas alat ukur menurut Guilford (2015) sebagai berikut:

Tabel 3.4

Tingkatan Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0.90 – 1.00	Reliabilitas sangat tinggi
0.70 – 0.90	Reliabilitas tinggi
0.40 – 0.70	Reliabilitas sedang
0.20 – 0.40	Reliabilitas rendah
< 0.20	Reliabilitas sangat rendah

G. Hasil Uji Coba

2. Hasil Uji Validitas Instrumen Skala Dramaturgi

Skala dramaturgi yang berjumlah 23 item pernyataan telah dilakukan uji coba kepada 30 responden dengan karakteristik yang serupa dengan sampel penelitian. Hasil uji coba tersebut dianalisis menggunakan teknik korelasi produk moment dengan taraf signifikan 5% sehingga diketahui untuk 30 responden memiliki nilai $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Berdasarkan nilai tersebut, maka dengan $r_x > r_{\text{tabel}}$ mendapatkan hasil bahwa terdapat tiga item yang tidak valid. Tiga item tersebut yaitu 1, 5, dan 7. Item yang dinyatakan tidak valid selanjutnya dihapus dan tidak digunakan dalam skala penelitian karena item lainnya telah mewakili sesuai dengan

indikator yang dibutuhkan dalam instrumen penelitian. Jadi, instrumen skala dramaturgi menjadi sebanyak 20 item pernyataan.

2. Hasil Uji Validitas Instrumen Skala Interaksi Sosial

Berdasarkan hasil pengujian validitas dari hasil uji coba dengan memakai rumus *product moment*, menggunakan taraf signifikan 5% sehingga diketahui nilai $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Dari nilai tersebut, maka dengan $r_y > r_{\text{tabel}}$ mendapatkan hasil bahwa terdapat 15 item yang tidak valid. 15 item tersebut adalah 4, 6, 8, 10, 12, 16, 25, 27, 29, 30, 32, 33, 39, 43, dan 44. Item-item yang tidak valid kemudian dihilangkan tidak digunakan pada skala penelitian karena telah diwakili dari item lain yang sesuai dengan indikator yang diperlukan dalam instrumen penelitian. Jadi, instrumen skala interaksi sosial menjadi 30 item.

3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Skala Dramaturgi

Untuk mengetahui reliabilitas dari data yang didapatkan mengenai skala dramaturgi, dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha. Dari hasil uji coba yang dilakukan kepada 30 responden mendapatkan nilai Alpha sebesar 0,854. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga data tersebut reliabel dengan kategori tingkat reliabilitas tinggi.

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Skala Dramaturgi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	23

4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Skala Interaksi Sosial

Uji reliabilitas pada skala interaksi sosial dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha dan mendapatkan hasil nilai Alpha sebesar 0,854. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga skala interaksi sosial dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Skala Interaksi Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	45

H. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses penelitian yang dilakukan apabila seluruh data yang digunakan dalam sebuah penelitian sudah didapatkan untuk memecahkan rumusan masalah yang telah dipaparkan secara keseluruhan. Pada penelitian kuantitatif ini, alat yang digunakan yaitu dalam bentuk statistik sehingga hasil akan diuraikan dalam bentuk angka yang kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis ini akan menghasilkan karakteristik masing-masing variabel. Analisis data yang dimaksud meliputi mean, median, modus, dan standar deviasi.

- a. Mean, merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai yang ada dan membagi total nilai dengan jumlah sampel.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$: Mean atau rata-rata

$\sum x$: Jumlah Skor

n : Jumlah subjek

- b. Median, merupakan suatu bilangan distribusi yang menjadi batas tengah pada distribusi nilai, diperoleh dengan cara membagi dua distribusi nilai dalam frekuensi bagian atas dan bawah.

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Md : Median atau nilai tengah

b : Batas bawah kelas interval

p : Panjang kelas interval

n : Jumlah subjek

F : Jumlah seluruh frekuensi sebelum kelas interval

f : Frekuensi kelas interval

- c. Modus, merupakan nilai yang paling sering muncul pada sebuah distribusi.

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo : Modus atau nilai yang paling sering muncul

b : Batas bawah kelas interval

p : Panjang kelas interval

b_1 : Frekuensi pada kelas modus

b_2 : Frekuensi kelas modus dikurangi dengan frekuensi kelas interval selanjutnya.

- d. Standar Deviasi, atau simpangan baku merupakan data yang didapatkan dengan formula sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x - \bar{x})^2}$$

Keterangan :

S : Standar deviasi

$\sum_{i=1}^n$: Jumlah sampel

x : Varian sampel

$\bar{x}$: Rata-rata

n : Jumlah sampel

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial yaitu analisis yang dilakukan dalam memperoleh kesimpulan serta penentuan keputusan dari hasil pemaparan data pada analisis statistik deskriptif. Pada analisis ini, data yang diambil yaitu dari data sampel yang berasal dari sebuah populasi kemudian hasil analisis yang didapatkan digeneralisasi terhadap populasi penelitian.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi normal tidaknya dari variabel dramaturgi dan interaksi sosial. Apabila masing-masing variabel memiliki distribusi normal, maka korelasi yang didapatkan bisa dikatakan baik. Uji normalitas ini dilakukan dengan cara melihat hasil dari uji *Kolmogorov Smirnov* apabila skor nya > 0.05 berarti asumsi normalitas didapatkan, dengan formula sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

fo : Frekuensi yang diperoleh

fh : Frekuensi yang diharapkan

Setelah dilakukan perhitungan, apabila didapatkan $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka data tersebut dinyatakan normal. Sebaliknya, apabila didapatkan $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka data tersebut dinyatakan tidak normal.

b. Uji Korelasi *Product Moment*

Uji korelasi ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel dramaturgi dengan interaksi sosial yang signifikan pada mahasiswa. Uji ini dilakukan menggunakan Korelasi Pearson atau *Product Moment* (R) dikarenakan jenis data yang digunakan yaitu skala (rasio). Penghitungan uji korelasi *product moment* atau rumus *pearson* dapat menggunakan formula sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - \sum X^2 \{n\sum Y^2 - \sum Y^2\}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

X : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

n : Jumlah responden

Berikut tabel kategorisasi analisis korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel menggunakan tabel nilai korelasi Guilford sebagai berikut:

Tabel 3.7

Tabel Koefisien Korelasi Guilford

Nilai Korelasi	Keterangan
$0.00 - < 0.20$	Sangat Rendah
$\geq 0.20 - < 0.40$	Rendah
$\geq 0.40 - < 0.70$	Sedang
$\geq 0.70 - < 0.90$	Kuat
$\geq 0.90 - < 1.00$	Sangat Kuat

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dramaturgi terhadap interaksi sosial pada mahasiswa. Analisis regresi sederhana ini digunakan ketika hanya terdapat satu variabel bebas, yaitu dramaturgi. Tujuan dari dilakukannya analisis ini yaitu untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas dan terikat yang diteliti dan tentunya akan menjawab dari

rumusan masalah yang telah dipaparkan. Untuk melakukan uji regresi ini dapat menggunakan formula sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

X : Variabel independen

Y : Variabel dependen

a : Konstanta regresi untuk X = 0

b : Koefisien arah regresi

Sedangkan pada nilai konstanta a dan b dapat didapatkan dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah data sampel

Setelah melakukan perhitungan dan diperoleh nilai untuk a dan b , selanjutnya nilai tersebut dimasukkan pada persamaan regresi sederhana guna melihat perubahan yang terjadi pada variabel Y berdasarkan nilai pada variabel X yang diperoleh. Persamaan regresi tersebut dapat dimanfaatkan dalam mendeteksi rata-rata variabel Y jika X didapatkan, dan sebagai perkiraan rata-rata perubahan variabel Y pada setiap perubahan variabel X.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Subjek Penelitian

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya berdiri sejak tahun 2015, setelah sebelumnya bergabung dalam Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dengan status Program Studi Pendidikan Dokter Gigi (PSPDG) pada tahun 2008. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya memiliki kesempatan untuk belajar dan berorganisasi dan menyalurkan keminatannya dengan bergabung dengan salah satu himpunan kemahasiswaan dan lembaga semi otonom yang ada serta berbagai macam kegiatan minat dan bakat lainnya.

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya notabennya berusia sekitar 18 hingga 24 tahun, yang termasuk dalam kategori pengguna internet khususnya media sosial, dimana pengguna media sosial terbanyak berasal dari kalangan mahasiswa. Salah satu media sosial yang digunakan adalah Instagram. Dalam penggunaannya, mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya khususnya angkatan 2018 mayoritas memiliki lebih dari satu akun media sosial Instagram.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pembuatan proposal penelitian yang berisi mengenai latar belakang dan rancangan penelitian. Fenomena penggunaan *second account* media sosial Instagram melatarbelakangi topik

yang diangkat pada penelitian ini. Pengerjaan proposal penelitian dimulai pada bulan Agustus 2021 yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Dosen pembimbing menyetujui proposal penelitian untuk selanjutnya dilakukan seminar proposal, yang dilaksanakan pada tanggal 16 November 2021 dengan dihadiri oleh dosen pembimbing dan dosen penguji melalui *Google Meeting*. Setelah pelaksanaan seminar proposal, peneliti melakukan validasi isi skala angket sebagai instrument dalam penelitian ini yang dikonsultasikan kepada *expert judgement*, dimana dalam hal ini yaitu empat dosen yang ahli dalam bidangnya. Validasi isi tersebut dimulai pada akhir November hingga awal Desember 2021. Setelah dilakukan beberapa revisi, skala dramaturgi dan skala interaksi sosial pada penelitian ini disetujui oleh dosen pembimbing pada pertengahan Desember 2021, selanjutnya peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian.

Penelitian ini dimulai sejak pertengahan Desember 2021, tepatnya dimulai pada 15 sampai 21 Desember 2021. Penelitian ini diawali dengan melakukan uji coba skala yang diberikan kepada 30 mahasiswa dengan kriteria serupa dengan subjek dan mendapatkan hasil berupa beberapa item yang tidak valid. Selanjutnya peneliti menyunting kembali skala atau kuisioner dengan menghapuskan item-item yang dinyatakan tidak valid berdasarkan uji coba dan hasil uji validitas. Kemudian penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuisioner berisi pernyataan-pernyataan kepada subjek penelitian, yaitu Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya angkatan 2018. Skala yang disebarkan berbentuk *Google Form* yang berisi pernyataan sesuai dengan skala yang telah ditentukan. Setelah memperoleh

data yang dibutuhkan, peneliti melakukan olah data dan menganalisa hasil yang didapatkan.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data secara lebih hasil temuan dari setiap variabel sehingga dapat dilakukan interpretasi dengan mudah. Berikut adalah hasil analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2010 dan *SPSS 16.0 for Windos*.

a. Deskripsi Sampel

Tabel 4.1

Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia Mahasiswa

Usia Mahasiswa	Frekuensi	Presentasi
19 tahun	2	2,4%
20 tahun	23	27,7%
21 tahun	46	55,4%
22 tahun	11	13,3%
23 tahun	1	1,2%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berusia 19 tahun berjumlah dua orang atau 2,4%, usia 20 tahun berjumlah 23 atau 27,7%, usia 21 tahun berjumlah 46 atau 55,4%, usia 22 tahun berjumlah 11 atau 13,3%, dan usia 23 tahun berjumlah satu orang atau 1,2%.

Tabel 4.2

Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
Laki-laki	3	3,75%
Perempuan	77	96,25%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak tiga orang dengan presentase 3,75% dan responden perempuan sebanyak 77 orang dengan presentasi sebesar 96,25%.

b. Deskripsi Statistik

Tabel 4.3

Descriptive Statistics

	N	Mean	Median	Mode	Std. Deviation
Dramaturgi	80	95.75	73	117	24.850
Interaksi Sosial	80	130.90	94.5	130.5	24.271
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa:

- 1) Pengukuran variabel Dramaturgi dilakukan dengan menggunakan skala yang berisi 20 item dengan poin terendah 1 dan poin tertinggi 4 pada masing-masing itemnya. Berdasarkan hasil pengolahan data, skala dramaturgi memiliki nilai Mean sebesar 95,75 dan Standar Deviasi sebesar 24,850 dengan Modus atau skor yang paling banyak muncul sebesar 117 dan Median atau nilai tengah yaitu 73.

2) Pengukuran variabel Interaksi Sosial dilakukan dengan menggunakan skala yang berisi 30 item dengan poin terendah 1 dan poin tertinggi 4 pada masing-masing itemnya. Berdasarkan hasil pengolahan data, skala interaksi sosial memiliki nilai Mean sebesar 130,90 dan nilai Standar Deviasi sebesar 24,271 dengan Modus atau skor yang paling banyak muncul sebesar 130,5 dan Median atau nilai tengah yaitu 94,5.

c. Deskripsi Kategorisasi Data

Skor yang digunakan dalam ketagorisasi pada penelitian ini yaitu skor atau nilai Mean dengan memperhatikan norma kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.4

Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (\text{Mean} + \text{Std. Dev})$
Sedang	$(\text{Mean} - \text{Std. Dev}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{Std. Dev})$
Rendah	$X < (\text{Mean} - \text{Std. Dev})$

Setelah mendapatkan skor yang sesuai dengan norma yang dibagikan, maka skor selanjutnya dibagi menjadi tiga kategori berbeda yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut penjelasan pada masing-masing variabel:

1) Dramaturgi

Kategori tingkat dramaturgi pada penelitian ini dapat dijelaskan dengan rumus berikut:

a) Rendah

$$X < (\text{Mean} - \text{Std. Dev})$$

$$X < (95,75 - 24,849)$$

$$X < 70,901$$

$$X < 71$$

b) Sedang

$$(\text{Mean} - \text{Std. Dev}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{Std. Dev})$$

$$(95,75 - 24,849) \leq X \leq (95,75 + 24,849)$$

$$70,901 \leq X \leq 120,599$$

$$71 \leq X \leq 121$$

c) Tinggi

$$X > (\text{Mean} + \text{Std. Dev})$$

$$X > (95,75 + 24,849)$$

$$X > 120,599$$

$$X > 121$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Kategorisasi Dramaturgi

Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 71$	15	18,75%
Sedang	$71 \leq X \leq 121$	50	62,5%
Tinggi	$X > 121$	15	18,75%
Total		80	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji kategorisasi data penelitian menunjukkan sebanyak 15 responden dengan presentase 18,75 % memiliki tingkat dramaturgi yang rendah, selanjutnya sebanyak 50 responden dengan presentase 62,5% memiliki tingkat dramaturgi sedang, dan sebanyak 15 responden dengan presentase 18,75% memiliki tingkat dramaturgi tinggi. Dari 80 responden, secara umum memiliki tingkat dramaturgi sedang.

2) Interaksi Sosial

Kategori tingkat interaksi sosial pada penelitian ini dapat dijelaskan dengan rumus berikut:

a) Rendah

$$X < (\text{Mean} - \text{Std. Dev})$$

$$X < (130,90 - 24,271)$$

$$X > 106,629$$

$$X < 107$$

b) Sedang

$$(\text{Mean} - \text{Std. Dev}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{Std. Dev})$$

$$(130,90 - 24,271) \leq X \leq (130,90 + 24,271)$$

$$106,629 \leq X \leq 155,171$$

$$107 \leq X \leq 155$$

c) Tinggi

$$X > (\text{Mean} + \text{Std. Dev})$$

$$X > (130,90 + 24,271)$$

$$X > 155,171$$

$$X > 155$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Kategorisasi Interaksi Sosial

Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 107$	17	21,25%
Sedang	$107 \leq X \leq 155$	48	60%
Tinggi	$X > 155$	15	18,75%
Total		80	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 17 responden dengan presentasi 21,25% memiliki kategori interaksi sosial rendah, selanjutnya sebanyak 48 responden dengan presentase 60%

memiliki interaksi sosial sedang, dan 15 responden dengan presentase 18,75% memiliki interaksi sosial yang tinggi. Dari 80 responden, secara umum memiliki kategori interaksi sosial yang sedang.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan guna mengukur data penelitian yang telah terdistribusi secara normal, sehingga dapat digunakan untuk menghitung statistic inferensial. Pada penelitian ini, uji normalitas data menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* yang terdapat pada aplikasi *SPSS 16.0 for Windows* dengan jumlah responden sebanyak 80 responden. Data penelitian dikatakan normal jika nilai signifikan $p > 0,05$.

Tabel 4.7

One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.90371052
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan pada tabel di atas, dijelaskan bahwa nilai residual pada skala yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan sebesar 0,200, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa skala yang digunakan terdistribusi secara normal.

Tabel 4.8

Uji Normalitas Tiap Variabel

Variabe	KS	Sig	Status
Dramaturgi	0,072	0,200	Normal
Interaks Sosial	0,068	0,200	Normal

Pada tabel di atas dijelaskan bahwa nilai signifikansi pada variabel dramaturgi dan interaksi sosial sebesar 0,200. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* (KS) pada variabel dramaturgi sebesar 0,072 dan nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel interaksi sosial sebesar 0,068. Berdasarkan nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut diketahui bahwa hasil distribusi pada variabel dramaturgi dan interaksi sosial dikatakan normal, sebab kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi $p > 0,05$.

b. Uji Korelasi *Product Moment*

Uji korelasi dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson atau *Product Moment* (R) dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*. Hasil uji korelasi *Product Moment* mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9

Uji Korelasi *Product Moment*

		Dramaturgi	Interaksi Sosial
Dramaturgi	Pearson Correlation	1	.930**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Interaksi Sosial	Pearson Correlation	.930**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai koefisien korelasi *Pearson Product Moment* pada variabel dramaturgi sebesar .930**. Artinya besar korelasi atau hubungan antara variabel dramaturgi dengan variabel interaksi sosial adalah sebesar 0,930. Nilai tersebut jika dikategorikan sesuai dengan tabel Koefisien Korelasi Gillford, termasuk dalam kategori sangat kuat.

Koefisien korelasi dari kedua variabel tersebut bernilai positif yang menunjukkan adanya hubungan linier sempurna positif. Nilai positif 0,930 menunjukkan bahwa korelasi kedua variabel bersifat searah. Dapat dijelaskan bahwa apabila semakin tinggi dramaturgi maka akan semakin tinggi pula interaksi sosial. Secara umum, korelasi atau hubungan antara dramaturgi yang dalam hal ini berupa penggunaan *second account* media sosial Instagram terhadap interaksi sosial pada mahasiswa dinilai sangat kuat, signifikan dan searah.

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel dramaturgi terhadap interaksi sosial pada mahasiswa. Analisis regresi sederhana ini dilakukan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*, dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10

Output Uji Regresi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error the Estimate
1	.930*	.865	.864	8.961

Tabel di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) adalah sebesar 0,930 dan menjelaskan besarnya presentasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari *output* tersebut, diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,865 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas yaitu dramaturgi terhadap variabel terikat yaitu interaksi sosial adalah sebesar 86,5%, sedangkan sisanya yaitu 13,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.11

Output Uji Regresi (ANOVA)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40274,391	1	40274,391	501,596	0,000
	Residual	6262,809	78	80,292		
	Total	46537,200	79			

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah 501,596 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel bebas dinyatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi interaksi sosial.

Tabel 4.12

Output Uji Regresi (Coefficients)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43,900	4,012		10,943	0,000
Dramaturgi	0,909	0,041	0,930	22,3966	

Dalam Uji regresi dapat dilakukan dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Untuk mendapatkan nilai a dan b , dapat dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*, seperti yang tertera pada tabel di atas, dimana nilai a dapat diperoleh berdasarkan nilai *Constan* kolom B pada tabel *Coefficients* dan nilai b adalah nilai variabel *Dramaturgi* kolom B pada tabel *Coefficients*. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa nilai a adalah 43,900 dan nilai b adalah 0,909, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 43,900 + 0,909X$$

Dari persamaan tersebut, menjelaskan bahwa apabila tidak ada nilai *dramaturgi* maka nilai interaksi sosial sebesar 43,909. Koefisien regresi variabel X atau *dramaturgi* sebesar 0,909 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai *dramaturgi*, maka nilai interaksi sosial akan bertambah sebesar 0,909.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel yaitu *dramaturgi* penggunaan *second account* media sosial Instagram terhadap interaksi sosial pada mahasiswa. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_a) yaitu terdapat pengaruh dari *dramaturgi* penggunaan *second account* media sosial Instagram terhadap interaksi sosial pada mahasiswa dapat diterima. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi yang didapatkan yaitu sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh dari variabel terikat dengan variabel bebas.

D. Pembahasan

1. Tingkat Dramaturgi Penggunaan *Second Account* Media Sosial Instagram pada Mahasiswa

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa dramaturgi yang ada pada penggunaan *second account* media sosial Instagram pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan pada kategorisasi dalam deskripsi statistik, dapat diketahui bahwa sebanyak 15 responden dengan presentase 18,75 % memiliki tingkat dramaturgi yang rendah, selanjutnya sebanyak 50 responden dengan presentase 62,5% memiliki tingkat dramaturgi sedang, dan sebanyak 15 responden dengan presentase 18,75% memiliki tingkat dramaturgi tinggi. Dari 80 responden, secara umum memiliki tingkat dramaturgi sedang.

Dramaturgi merupakan sandiwara kehidupan yang ditunjukan individu. Menurut dramaturgi Erving Goffman, sebuah peran yang ditampilkan oleh inidvidu sebagai aktor dibagi menjadi dua bagian, yang dijelaskan Goffman sebagai bagian depan (*front*) serta bagian belakang (*back*). Bagian depan (*front*) memiliki tiga unsur yaitu *setting*, penampilan diri (*appearance*), dan peralatan pendukung. Sedangkan bagian belakang (*back*) mencakup *self*, yakni seluruh aktivitas yang tidak ditunjukan guna mempersiapkan keberhasilan pada penampilan peran seorang aktor dalam penampilan diri yang terdapat di bagian depan (*front*) (Goffman, 1959). Melalui penjelasan tersebut, dapat dikatikan dengan fenomena penggunaan *second account* media sosial seperti yang dijelaskan oleh Jita Wanodya

(2019) dalam penelitiannya, dimana para pengguna media sosial akan menyembunyikan bentuk kebahagiaan maupun kepribadian mereka yang dapat dinilai kurang baik oleh pengikutnya. Setiap penggunanya akan memberi penampilan sesuai dengan cara masing-masing dan melalui penampilan itu akan menciptakan kesan yang mampu diterima pengikutnya. Cara tersebut dipandang Goffman sebagai bentuk pengelolaan kesan (*impression management*), yaitu langkah yang diterapkan aktor dalam memberikan kesan pada penonton guna memperoleh suatu tujuan. Langkah tersebut dapat berupa atribut yang digunakan, seperti gaya berbicara, bahasa tubuh, dan yang lainnya. Presentasi diri pada media sosial merupakan sebuah percobaan baru guna menampilkan identitas atau jati diri yang lain (Wanodya, 2019).

Proses pengelolaan kesan pada individu yang ditampilkan ialah proyeksi individu tersebut atas konsep ideal akan dirinya yang diharapkan dapat diterima oleh orang lain. Individu sebagai seorang aktor tidak akan menunjukkan suatu hal dalam pertunjukannya. Hal tersebut menurut pandangan Goffman dapat terjadi dengan faktor antara lain: (a) seorang yang berperan sebagai aktor berusaha untuk tidak menampilkan kesalahan yang ada pada persiapan dari penampilan, serta cara-cara yang dipilih dalam mengatasi adanya kesalahan tersebut, (b) seorang aktor hanya membutuhkan untuk menampilkan hasil akhir dan tidak menunjukan proses dalam produksinya, (c) aktor tidak menampilkan “kerja kotor” yang telah dilaksanakan dalam proses pembuatan hasil akhir tersebut. Kerja kotor dapat terdiri atas tugas yang dilakukan secara fisik dianggap tidak

murni, semi legal, kejam, dan menyalahi peraturan, (d) aktor mengabaikan standar lain, sehingga aktor menyembunyikan perundingan yang dibentuk sehingga penampilan mampu berlangsung (Mulyana, 2008).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat dramaturgi penggunaan *second account* media sosial Instagram pada mahasiswa termasuk dalam kategori sedang dengan presentase responden sebesar 62,5%.

2. Tingkat Interaksi Sosial Penggunaan *Second Account* Media Sosial Instagram pada Mahasiswa

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa interaksi sosial yang ada pada penggunaan *second account* media sosial Instagram pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan pada kategorisasi dalam deskripsi statistik, menunjukkan bahwa sebanyak 17 responden dengan presentasi 21,25% memiliki kategori interaksi sosial rendah, selanjutnya sebanyak 48 responden dengan presentase 60% memiliki interaksi sosial sedang, dan 15 responden dengan presentase 18,75% memiliki interaksi sosial yang tinggi. Dari 80 responden, secara umum memiliki kategori interaksi sosial yang sedang.

Interaksi sosial menurut Soekanto (2012) dapat tercipta apabila terdapat dua syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi (Soekanto S. , 2012). Penggunaan *second account* media sosial Instagram termasuk dalam interaksi sosial dengan macam kontak sekunder karena dilakukan menggunakan adanya perantara yaitu media

sosial. Dalam interaksi sosial, guna mewujudkan interaksi sosial, dibutuhkan adanya kontak sosial serta komunikasi yang dilakukan baik secara verbal maupun non verbal. Ketika seseorang mampu melakukan syarat yang dibutuhkan dalam sebuah interaksi sosial, maka akan terbentuk adanya hubungan baik diantara keduanya.

Interaksi sosial mahasiswa pada penggunaan *second account* dinilai menciptakan interaksi sosial yang baik karena dalam penggunaannya mahasiswa mampu lebih terbuka, komunikatif dan aktif untuk saling menanggapi satu sama lain. Hal tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kamilah & Lestari (2020) terkait proses manajemen privasi dalam penggunaan media sosial Instagram, memperoleh hasil yaitu pengguna media sosial Instagram yang memiliki lebih dari satu akun memanfaatkan kedua akun Instagram dengan pemanfaatan yang berbeda. Akun pertama digunakan untuk menunjukkan citra diri dengan sebaik mungkin, sedangkan akun kedua digunakan untuk menampilkan diri mereka yang sesungguhnya (Kamilah & Lestari, 2020). Didukung dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi & Janitra (2018), mendapatkan hasil yaitu sebanyak 23% menggunakan *second account* sebagai media jurnal harian dan tempat curhat. Mereka mampu menjadi lebih ekspresif, komunikatif dan menampilkan sisi yang berbeda dari dirinya (Dewi & Janitra, 2018). Hal tersebut menunjukkan adanya timbal balik atau interaksi yang berbeda yang menyebabkan mereka mampu lebih merasa nyaman untuk berbagi dan berinteraksi pada *second account* tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat interaksi sosial dalam penggunaan *second account* media sosial Instagram pada mahasiswa termasuk dalam kategori sedang dengan presentase responden sebesar 60%.

3. Pengaruh Dramaturgi Penggunaan *Second Account* Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial pada Mahasiswa

Berdasarkan tabel uji regresi sederhana, diperoleh besar nilai signifikansi atau probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu dramaturgi dinilai memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu interaksi sosial dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi interaksi sosial.

Dramaturgi menurut Erving Goffman, berada diantara interaksi sosial dan fenomenologi. Interaksi sosial memiliki hubungan dengan persepsi atas makna dalam pesan pada individu dan kelompok. Individu memiliki peran dalam proses pengartian pesan. Interaksi sosial memiliki dasar pemahaman akan individu dan komunikasi. Menurut Goffman, individu melakukan interaksi berdasarkan keinginan adanya gambaran pada diri individu tersebut agar dapat diterima orang lain sehingga tercipta pengelolaan pesan (Suneki & Haryono, 2012).

Dramaturgi milik Goffman berpandangan jika manusia berinteraksi, ia memiliki keinginan untuk mengelola pesan yang diharapkan akan diterima orang lain. Manusia memiliki peran sebagai aktor yang memerankan peran masing-masing. Fenomena yang banyak

dijumpai yaitu penggunaan *second account* media sosial Instagram pada kalangan mahasiswa dinilai berkaitan dengan teori tersebut. Mahasiswa menunjukkan perbedaan peran pada panggung depan seperti yang ditampilkan dalam *first account* dan panggung belakang yakni yang ditunjukan dalam *second account*.

Dilihat dari hasil analisis pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel yaitu dramaturgi penggunaan *second account* media sosial Instagram terhadap interaksi sosial pada mahasiswa. Dalam hal ini hasil hipotesis dapat diterima dan nilai pengaruh yang dihasilkan adalah positif. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi yang didapatkan yaitu sebesar 0,000. Nilai tersebut adalah lebih kecil dari 0,05. Sehingga apabila $\text{Sig} < 0,05$, maka data tersebut dinilai memiliki pengaruh dari variabel terikat dengan variabel bebas. Guna mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel dramaturgi dengan variabel interaksi sosial, dapat dilihat melalui nilai korelasi (R). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai korelasi (R) adalah sebesar 0,865, yang berarti bahwa pengaruh dramaturgi terhadap interaksi sosial adalah sebesar 86,5% dan sisanya 14,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel lain tersebut dapat berupa komunikasi, saling pengertian, kerjasama, keterbukaan, empati, dukungan atau motivasi, dukungan, rasa positif, dan kesamaan.

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum tingkat dramaturgi pada penggunaan *second account* media sosial Instagram pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya termasuk dalam kategori sedang, dapat diketahui dengan rincian sebanyak 15 responden dengan presentase 18,75 % memiliki tingkat dramaturgi yang rendah, selanjutnya sebanyak 50 responden dengan presentase 62,5% memiliki tingkat dramaturgi sedang, dan sebanyak 15 responden dengan presentase 18,75% memiliki tingkat dramaturgi tinggi.
2. Secara umum interaksi sosial yang ada pada penggunaan *second account* media sosial Instagram pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya termasuk dalam kategori sedang, dapat diketahui dengan rincian sebanyak 17 responden dengan presentasi 21,25% memiliki kategori interaksi sosial rendah, selanjutnya sebanyak 48 responden dengan presentase 60% memiliki interaksi sosial sedang, dan 15 responden dengan presentase 18,75% memiliki interaksi sosial yang tinggi. Dari 80 responden, secara umum memiliki kategori interaksi sosial yang sedang.
3. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga apabila $\text{Sig} < 0,05$, maka data tersebut dinilai memiliki pengaruh dari

variabel terikat dengan variabel bebas. Nilai korelasi (R) adalah sebesar 0,865, yang berarti bahwa pengaruh dramaturgi terhadap interaksi sosial adalah sebesar 86,5% dan sisanya 14,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil hipotesis diterima dan pengaruh yang dihasilkan adalah positif dan bersifat searah, yang berarti bahwa semakin tinggi dramaturgi penggunaan *second account* media sosial Instagram maka akan semakin tinggi pula interaksi sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang berkaitan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini;

1. Bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bagi mahasiswa sebagai pengguna aktif *second account* media sosial Instagram untuk dapat lebih bijak dan memanfaatkan dengan tepat dalam penggunaannya sehingga dapat meningkatkan interaksi sosial dengan sesama secara baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan dalam penelitian, untuk peneliti selanjutnya agar lebih menambah kajian baik teori maupun penelitian terdahulu mengenai dramaturgi dan interaksi sosial tersebut. Kiranya penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan pembanding bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan dengan dramaturgi interaksi sosial, komunikasi, dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, F. (2014). Pemanfaatan Media Online terhadap Interaksi Sosial Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 18(2), 171-184.
- Ahmadi. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M., & Asrori, M. (2004). *Psikologi Remaja Perkembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Naisaburi, I. A.-H.-Q. (2005). *Sahih Muslim. Terjemahan Hadits Sahih Muslim*. Kuala Lumpur: Klang Book Centre.
- Anasari, N., & Handoyo, P. (2015). Media Sosial sebagai Panggung Drama. *Jurnal UNESA*, 3(3).
- APJII, A. P. (2020). *Laporan Survei Internet APJII 2019-2020 (Q2)*. Jakarta: APJII.
- Arsyad, M., & Rama, B. (2019). Urgensi Pendidikan Islam dalam Interaksi Sosial Masyarakat Soppeng: Upaya Mewujudkan Masyarakat Madani. *Al-Musannif: Journal of Islamic Education and Teacher Training*, 1(1), 1-18.
- Aziz, A. A. (2020). Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa. *Acta Psychologia*, 2(2), 92-107.
- Bahar, A. (2018, April 22). *Survei: 46% Remaja Punya Lebih Satu Akun Instagram Pribadi*. Retrieved September 3, 2021, from HAI GRID : <https://hai.grid.id/read/07610011/survei-46-remaja-punya-lebih-dari-satu-akun-instagram-pribadi-kebanyakan-nggak-ngungkap-identitas-asli-apa-alasannya?page=all>
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2015). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Dewi, R., & Janitra, P. A. (2018). Dramaturgi dalam Media Sosial: Second Account di Instagram sebagai Alter Ego. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, VIII(3), 340-347.
- Goffman, E. (1959). *The Presentastation of Self in Everyday Life*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayah, R., & Mu'awanah, E. (2021, April). Social and Psychological Implication of New Normal Adaptation. In *International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)* (pp. 239-247). Atlantis Press.
- Hootsuite. (2020). *Hootsuite (We Are Social) Indonesian Digital Report 2020*. Retrieved from Andi Link: <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/>
- Kamilah, F. N., & Lestari, S. B. (2020). Manajemen Privasi pada Pengguna Media Sosial Instagram. *e-Journal UNZIP*.

- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika .
- Meilinda, N. (2018). SOCIAL MEDIA ON CAMPUS: Studi Peran Media Sosial sebagai Penyebaran Informasi Akademik pada Mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNSRI. *The Journal of Society & Media*, 2(1), 53-64.
- Miraningsih, W. (2013). *Hubungan antara Interaksi Sosial dan Konsep Diri dengan Perilaku Reproduksi Sehat pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purworejo*. Semarang. Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/17318/1/1301408033.pdf>
- Mulyana, D. (2008). *Komunikasi Efektif "Suatu Pendekatan Lintas Budaya"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Nainggolan, V., Rondonuwu, S. A., & Waleleng, G. J. (2018). Peranan Media Sosial Instagram dalam Interaksi Sosial AntarMahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNSRAT Manado. *e-Journal UNSRAT*, 7(4).
- Nurhadi, Z. F. (2015). *Teori Komunikasi dalam Prespektif Kualitatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pamungkas, I. R., & Lailiyah, N. (2019). Presentasi Diri Pemilik Dua Akun Instagram di Akun Utama dan Akun Alter. *e-Journal Universitas Diponegoro*.
- Pasaribu, S. (2016). Hubungan Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Interaksi Sosial Mahasiswa. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 8(1), 64-78.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Setiadi, M, E., & Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2005). *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suneki, S., & Haryono. (2012). Paradigma Teori Dramatografi terhadap Kehidupan Sosial. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 2(2).
- Suranto, A. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi.

- Wanodya, J. (2019). *Interaksi Sosial di Media Sosial dalam Prespektif Dramaturgi*. Jakarta. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49265/1/JITA%20WANODYA.FISIP.pdf>
- Widodo, S. (2010). *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial*. Malang: Aditya Media Publishing.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 01 SURAT-SURAT

SURAT REKOMENDASI EXPERT JUDGEMENT

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selly Candra Ayu, M.Si
NIP : 19940217201911202269
Jabatan : Dosen
Instansi : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan telah menjadi Expert Judgement atas skala Dramaturgi dan Interaksi Sosial dalam skripsi yang disusun oleh:

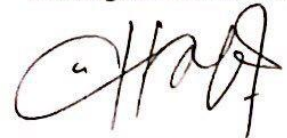
Nama : **Wardatul Firdaus**
NIM : **18410120**
Fakultas : **Psikologi UIN Malang**
Judul : **Pengaruh Dramaturgi Penggunaan *Second Account* Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial pada Mahasiswa**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Saran/masukan:

1. Penggunaan kata antara Tidak dan sering “kurang sesuai” kata “tidak” di hapus saja

Malang, 06 Desember 2021



(Selly Candra Ayu)

SURAT REKOMENDASI EXPERT JUDGEMENT

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Shofiah, M.Pd
NIP : 19900627201802012201
Jabatan : Asisten Ahli
Instansi : Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Menyatakan telah menjadi Expert Judgement atas skala Dramaturgi dan Interaksi Sosial dalam skripsi yang disusun oleh:

Nama : **Wardatul Firdaus**
NIM : **18410120**
Fakultas : **Psikologi UIN Malang**
Judul : **Pengaruh Dramaturgi Penggunaan *Second Account* Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial pada Mahasiswa**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Saran/masukan:

1. Konsep pernyataan dibuat lebih konkrit masih banyak yang abstrak.
2. Pernyataan pada skala interaksi sosial, perlu mengacu bentuk pernyataan interaksi sosial pada media sosial instagram

Malang, 7 Desember 2021



(Nuru Shofiah, M. Pd)

SURAT REKOMENDASI EXPERT JUDGEMENT

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Siti Mahmdah, M.Si
NIP : 19671029 199403 2 001
Jabatan : Dosen
Instansi : Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Menyatakan telah menjadi Expert Judgement atas skala Dramaturgi dan Interaksi Sosial dalam skripsi yang disusun oleh:

Nama : Wardatul Firdaus
NIM : 18410120
Fakultas : Psikologi UIN Malang
Judul : Pengaruh Dramaturgi Penggunaan *Second Account* Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial pada Mahasiswa

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Saran/masukan:

*Sebelum di sebar kan angket nya
lebih baik di lakukan prelemari
terlebih dahulu*

Malang, 9 Desember 2021



(Dr. Siti Mahmdah, M.Si)

SURAT REKOMENDASI EXPERT JUDGEMENT

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Tattul Lubahin Nugul MG
NIP : 19760512 200312 1002
Jabatan : Docen
Instansi : UIN Malang

Menyatakan telah menjadi Expert Judgement atas skala Dramaturgi dan Interaksi Sosial dalam skripsi yang disusun oleh:

Nama : **Wardatul Firdaus**
NIM : **18410120**
Fakultas : **Psikologi UIN Malang**
Judul : **Pengaruh Dramaturgi Penggunaan *Second Account* Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial pada Mahasiswa**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Saran/masukan:

Malang, 10 Desember 2021


(Dr. Tattul Lubahin Nugul)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

No. : 19/FPsi.1/PP.009/1/2022
Perihal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

06 Januari 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya
di
Malang

Dengan hormat,

Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan data penelitian skripsi bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin melakukan penelitian, kepada:

Nama / NIM	: WARDATUL FIRDAUS / 18410120
Tempat Penelitian	: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya
Judul Skripsi	: Pengaruh Dramturgi Penggunaan Second Account Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial pada Mahasiswa
Dosen Pembimbing	: 1. Selly Candra Ayu, M.Si 2. Nurul Shofiah, M.Pd.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:

1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.

LAMPIRAN 02 SKALA DRAMATURGI (SEBELUM UJI COBA)

Blue Print Skala Dramaturgi

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
Dramaturgi	Deskripsi Diri	Menampilkan fisik secara baik	1, 20	21	8
		Menampilkan identitas diri	15, 19	22	
		Menampilkan perilaku yang berbeda	12, 16	-	
	Relasi	Menampilkan hubungan sosial	4, 6	5	6
		Menampilkan tingkah laku interaksi dengan sesama yang menggambarkan identitas sosial	17, 18	8	
	Harapan	Mempunyai keinginan untuk dilaksanakan beriringan	9	3	4
		Mempunyai motivasi untuk memenuhi keinginan	10	14	
	Kebutuhan Aktivitas	Mempunyai kebutuhan untuk tidak diketahui khalayak	11	23	5
		Mempunyai kebutuhan untuk hanya berkomunikasi dengan orang tertentu	2	7, 13	
					23

Angket Dramaturgi

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya Wardatul Firdaus Mahasiswa Semester 7 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang melakukan penelitian. Terima kasih atas kesediaan Anda untuk mengisi kuisioner ini.

Seluruh jawaban dan tanggapan dari Anda akan saya jaga kerahasiaannya. Jadi, silahkan jawab dengan jujur dan sesuai dengan diri Anda

Terdapat 4 Pilihan Jawaban

SS : Sangat Setuju (4 poin)

S : Setuju (3 poin)

TS : Tidak Setuju (2 poin)

STS : Sangat Tidak Setuju (1 poin)

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya bebas penampilan pakaian yang saya kenakan pada second account Instagram				
2	Saya senang memberi reaksi dari cerita yang dibagikan teman saya pada second account Instagram				
3	Saya menampilkan apapun aktivitas saya baik yang menyenangkan maupun tidak pada first account				
4	Saya memiliki komunikasi yang baik dengan teman saya pada second account Instagram				
5	Cerita yang saya bagikan pada second account Instagram kurang direspon baik dengan teman saya				
6	Saya jarang menanggapi cerita yang dibagikan orang lain pada first account Instagram				
7	Hubungan saya dengan teman saya pada second account Instagram terasa asing				
8	Saya menjadi sedikit bersuara pada first account Instagram				
9	Pada first account Instagram, saya menampilkan tempat kekinian yang saya kunjungi				
10	Saya menggambarkan diri yang bahagia pada first account Instagram				
11	Saya menunjukkan ekspresi emosional secara utuh pada first account Instagram				
12	Saya lebih banyak mengatur gambar sebelum di upload pada first account Instagram dibanding pada second account Instagram				
13	Saya lebih bersikap ekspresif pada second account Instagram				
14	Saya menggambarkan diri saya seutuhnya pada second account Instagram				
15	Saya menjaga sopan santun pada first account Instagram				
16	Apa yang ada di pada first account Instagram juga ada pada second account Instagram				

17	Saya lebih ekspresif pada second account Instagram daripada first account Instagram				
18	Saya terbuka akan diri saya pada second account Instagram				
19	Saya menampilkan kesan ideal atas diri saya pada first account Instagram				
20	Saya berpenampilan rapi di setiap foto yang akan saya unggah pada first account Instagram				
21	Saya cuek dengan tampilan fashion di first account Instagram				
22	Semua orang bisa mengakses second account Instagram saya.				
23	Saya memasang gambar saya sebagai foto profil second account Instagram				

LAMPIRAN 03 HASIL PENGUJIAN VALIDITAS UJI COBA SKALA DRAMATURGI

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13
1	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4
2	2	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4
3	4	3	3	2	4	1	4	3	4	4	2	4	2
4	3	2	3	4	4	2	4	2	3	3	2	3	4
5	4	4	2	4	3	2	4	3	4	3	2	2	4
6	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4
7	4	4	3	3	3	2	3	1	2	2	3	2	4
8	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4
9	3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	2
10	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4
11	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4
12	3	1	4	2	4	2	4	2	4	3	3	4	4
13	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4
18	2	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4
19	4	3	3	2	4	1	4	3	4	4	2	4	2
20	3	2	3	4	4	2	4	2	3	3	2	3	4
21	4	4	2	4	3	2	4	3	4	3	2	2	4
22	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4
23	4	4	3	3	3	2	3	1	2	2	3	2	4
24	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4
25	3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	2
26	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4

27	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4
28	3	1	4	2	4	2	4	2	4	3	3	4	4
29	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
R Hitung	0.242768	0.447527	0.652935	0.571325	-0.1124	0.878558	0.296375	0.62152	0.578068	0.617762	0.864437	0.541331	0.424106
R Tabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
Valid / Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Responden	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	Item 23	TOTAL
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	82
3	3	2	3	2	4	4	1	4	1	4	68
4	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	70
5	3	4	3	3	4	3	4	4	1	4	74
6	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	75
7	2	3	4	3	3	2	4	4	4	3	68
8	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	86
9	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	72
10	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	86
11	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	71
12	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	76
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
16	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	91
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
18	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	82
19	3	2	3	2	4	4	1	4	1	4	68
20	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	70
21	3	4	3	3	4	3	4	4	1	4	74
22	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	75
23	2	3	4	3	3	2	4	4	4	3	68
24	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	86
25	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	72
26	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	86

[illegible]

LAMPIRAN 04 SKALA INTERAKSI SOSIAL (SEBELUM UJI COBA)

Blue Print Skala Interaksi Sosial

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
Interaksi Sosial	Komunikasi	Berbicara dengan teman	1	4	4
		Memberi respon	3	2	
	Saling pengertian	Menghargai orang lain	5, 7	6	7
		Memberi kesempatan lawan bicara	8	10	
		Saling memahami perasaan satu sama lain	9	12	
	Kerjasama	Kesediaan untuk membantu	11	13	6
		Saling memberi dan menerima pengaruh	14	15	
		Melakukan kegiatan bersama orang lain	16	17	
	Keterbukaan	Kesediaan membuka diri	18, 20	21, 24	7
		Memberi reaksi secara jujur	22, 26	27	
	Empati	Pela terhadap yang dialami orang lain	19	29	5
		Menempatkan diri pada situasi yang dialami orang lain	28, 31	35	
	Dukungan	Memberi dukungan satu sama lain	32, 34	41	6
		Tidak mengevaluasi orang lain	30, 36	39	
	Rasa Positif	Memberikan penilaian positif terhadap orang lain	40, 42	38	7
		Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan	25, 43	23, 44	
	Kesamaan	Menganggap bahwa semua orang mempunyai kedudukan yang sama	33, 37	45	3
Total					45

SKALA INTERAKSI SOSIAL

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya Wardatul Firdaus Mahasiswa Semester 7 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang melakukan penelitian. Terima kasih atas kesediaan Anda untuk mengisi kuisioner ini.

Seluruh jawaban dan tanggapan dari Anda akan saya jaga kerahasiaannya. Jadi, silahkan jawab dengan jujur dan sesuai dengan diri Anda

Terdapat 4 Pilihan Jawaban

SS : Sangat Setuju (4 poin)

S : Setuju (3 poin)

TS : Tidak Setuju (2 poin)

STS : Sangat Tidak Setuju (1 poin)

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya mudah memulai percakapan dengan teman-teman				
2	Melakukan percakapan dengan teman membuat saya bosan				
3	Teman-teman sering melibatkan saya dalam percakapan mereka				
4	Saya hanya diam ketika ada teman yang bertanya				
5	Saya mempersilahkan teman berbicara saat sedang diskusi				
6	Saya sulit untuk fokus ketika berbicara dengan orang lain				
7	Jika ada teman yang berbicara, saya memperhatikan dengan baik apa yang disampaikannya				
8	Saya cenderung berusaha agar orang lain menyetujui pendapat saya				
9	Saya memberi kesempatan teman untuk menyampaikan pendapatnya				
10	Saya sering memotong pembicaraan teman				
11	Ketika ada teman yang membutuhkan bantuan, saya akan membantu				
12	Saya akan langsung menyampaikan perasaan tidak suka pada orang yang saya benci				
13	Saya enggan membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan				
14	Membantu teman yang belum paham materi pelajaran, akan membuat ilmu saya semakin bertambah				
15	Saya mengerjakan pembagian pada tugas kelompok dengan baik				
16	Membantu orang lain merupakan hal yang merugikan bagi diri sendiri				
17	Saya harus berhasil dalam bidang akademik seperti teman				
18	Meskipun sedang belajar, jika diajak teman bermain saya akan bersedia				

19	Saya senang ketika melihat teman yang mengalami kesulitan				
20	Saya memiliki inisiatif besar untuk belajar dalam kelompok				
21	Saya lebih suka melakukan kegiatan sendiri karena hal itu lebih menyenangkan				
22	Saya suka menceritakan masalah yang saya alami pada teman				
23	Saya bersedia untuk menjadi teman curhat bagi temanteman saya				
24	Saya suka mendengarkan pengalaman orang lain				
25	Saya hanya sebagai pendengar ketika sedang berbicara dengan orang lain				
26	Saya mengatakan hal jujur ketika berbicara dengan orang lain				
27	Berkata jujur pada orang lain adalah yang menyebalkan bagi saya				
28	Ketika teman sakit saya mengkhawatirkannya				
29	Jika ada teman sakit saya akan menjenguknya				
30	Saya akan mengkritik apa yang dilakukan teman				
31	Saya ikut sedih ketika teman saya sedang merasa sedih				
32	Ikut merasakan kesedihan orang lain merupakan hal yang sangat tidak penting				
33	Saya akan meyakinkan teman saya bahwa ia bisa ketika teman saya merasa tidak yakin dengan kemampuannya				
34	Saya memberi semangat pada teman saya yang sedang mengerjakan skripsi				
35	Mengomentari perilaku teman adalah hal yang tidak penting bagi saya				
36	Apapun yang teman saya lakukan, saya diam saja				
37	Saya menerima kritikan orang lain dengan senang hati				
38	Saya merasa gengsi untuk meminta maaf terlebih dahulu ketika saya melakukan kesalahan				
39	Saya sering mengomentari perilaku teman-teman saya				
40	Menggunjingkan orang lain adalah hal yang saya benci				
41	Saya akan langsung marah ketika topik pembicaraan dengan teman adalah hal yang tidak saya sukai				
42	Saya berusaha untuk menjadi pribadi yang ramah kepada orang lain				
43	Bagi saya berteman dengan siapa saja adalah hal yang menyenangkan dan bukan masalah				
44	Menurut saya setiap orang memiliki kedudukan dan derajat yang sama				
45	Saya menilai orang dari penampilan fisiknya saja				

LAMPIRAN 05 HASIL PENGUJIAN VALIDITAS UJI COBA SKALA INTERAKSI SOSIAL

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15
1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4
2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4
4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2
5	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	3
6	4	3	3	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	3
7	3	3	4	4	3	4	4	1	3	1	4	2	3	3	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4
9	4	4	4	4	3	3	4	1	3	2	4	2	4	4	4
10	4	4	3	4	4	3	4	2	4	1	4	3	4	4	3
11	4	4	3	4	3	3	3	2	4	2	4	2	4	4	4
12	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3
13	4	4	4	4	4	3	4	1	4	1	4	1	4	4	4
14	4	4	4	4	4	3	4	1	4	1	4	1	4	4	4
15	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4
16	4	4	4	3	4	3	4	1	4	1	4	1	4	4	4
17	3	3	4	2	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4
18	4	3	3	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	3
19	3	3	3	4	3	4	4	1	3	1	4	2	3	3	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4
21	4	4	4	4	3	3	4	1	3	2	4	2	4	4	4
22	3	4	3	4	4	3	4	2	4	1	4	3	4	4	3
23	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4
24	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
25	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4

26	3	3	2	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2
27	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	3
28	4	4	4	4	4	3	4	1	4	1	4	1	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4
30	4	4	4	3	4	3	4	1	4	1	4	1	4	4	4
R Hitung	0.714272	0.585445	0.794595	-0.17825	0.705325	-0.04919	0.624838	-0.0479	0.614073	-0.51897	0.721643	-0.18784	0.840582	0.716511	0.722514
R Tabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
Valid / Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid

Responden	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	Item 23	Item 24	Item 25	Item 26	Item 27	Item 28	Item 29	Item 30
1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3
2	1	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	2
3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2
4	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3
5	1	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	1
6	1	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3
7	1	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	4	4	4	2
8	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2
9	1	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3
10	1	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3
11	1	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2
12	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3
13	1	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4
14	4	3	2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4
15	1	3	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4
16	1	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	3
17	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
18	1	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3
19	1	3	3	4	2	3	3	4	2	2	2	4	4	4	2
20	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
21	1	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3
22	1	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3
23	1	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3
24	1	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	2
25	1	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2
26	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3

27	1	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	1
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
29	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
30	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3
R hitung	0.257707	0.695743	0.469859	0.667459	0.722502	0.728586	0.628387	0.706625	0.434787	0.115178	0.616037	-0.04174	0.410186	0.32724	0.207965
R tabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
Valid / Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid

Responden	Item 31	Item 32	Item 33	Item 34	Item 35	Item 36	Item 37	Item 38	Item 39	Item 40	Item 41	Item 42	Item 43	Item 44	Item 45	TOTAL
1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	156
2	2	4	3	3	3	4	3	1	1	3	4	3	1	3	2	134
3	3	2	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	3	3	150
4	3	2	1	3	3	3	2	4	3	3	3	2	1	4	3	123
5	4	1	1	4	4	4	3	2	3	4	4	3	1	4	3	147
6	3	2	1	4	4	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	143
7	4	1	1	4	3	3	4	2	4	3	3	4	1	4	4	133
8	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	162
9	3	1	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	146
10	4	1	1	4	4	2	3	4	2	4	4	3	1	4	4	145
11	4	3	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	145
12	3	1	1	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	134
13	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	155
14	4	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	153
15	4	1	1	4	3	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	149
16	4	1	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	148
17	4	1	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	3	154
18	3	2	1	4	2	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	141
19	4	1	1	4	3	3	4	2	4	3	3	4	1	4	4	133
20	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	163
21	3	1	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	149
22	4	1	1	4	4	4	4	4	2	4	4	3	1	4	4	147
23	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	155
24	2	4	3	3	3	4	3	1	1	3	4	3	1	3	2	134
25	3	2	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	3	3	150

26	3	2	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3	1	4	3	124
27	4	1	1	4	4	4	3	2	3	4	3	3	1	4	3	146
28	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	159
29	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	156
30	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	152
R Hitung	0.557338	-0.07543	-0.27977	0.673446	0.6851	0.577116	0.630177	0.374434	0.306444	0.559118	0.599759	0.671618	0.079205	0.255215	0.402818	1
R Tabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
Valid / Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid

LAMPIRAN 06 SKALA DRAMATURGI***Blue Print Skala Dramaturgi***

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
Dramaturgi	Deskripsi Diri	Menampilkan fisik secara baik	17	18	7
		Menampilkan identitas diri	12, 16	19	
		Menampilkan perilaku yang berbeda	9, 13	-	
	Relasi	Menampilkan hubungan sosial	3, 4	-	5
		Menampilkan tingkah laku interaksi dengan sesama yang menggambarkan identitas sosial	14, 18	5	
	Harapan	Mempunyai keinginan untuk dilaksanakan beriringan	6	2	4
		Mempunyai motivasi untuk memenuhi keinginan	7	11	
	Kebutuhan Aktivitas	Mempunyai kebutuhan untuk tidak diketahui khalayak	8	20	4
		Mempunyai kebutuhan untuk hanya berkomunikasi dengan orang tertentu	1	10	
					20

SKALA DRAMATURGI

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya Wardatul Firdaus Mahasiswa Semester 7 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang melakukan penelitian. Terima kasih atas kesediaan Anda untuk mengisi kuisioner ini.

Seluruh jawaban dan tanggapan dari Anda akan saya jaga kerahasiaannya. Jadi, silahkan jawab dengan jujur dan sesuai dengan diri Anda

Terdapat 4 Pilihan Jawaban

SS : Sangat Setuju (4 poin)

S : Setuju (3 poin)

TS : Tidak Setuju (2 poin)

STS : Sangat Tidak Setuju (1 poin)

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya senang memberi reaksi dari cerita yang dibagikan teman saya pada second account Instagram				
2	Saya menampilkan apapun aktivitas saya baik yang menyenangkan maupun tidak pada first account				
3	Saya memiliki komunikasi yang baik dengan teman saya pada second account Instagram				
4	Saya jarang menanggapi cerita yang dibagikan orang lain pada first account Instagram				
5	Saya menjadi sedikit bersuara pada first account Instagram				
6	Pada first account Instagram, saya menampilkan tempat kekinian yang saya kunjungi				
7	Saya menggambarkan diri yang bahagia pada first account Instagram				
8	Saya menunjukkan ekspresi emosional secara utuh pada first account Instagram				
9	Saya lebih banyak mengatur gambar sebelum di upload pada first account Instagram dibanding pada second account Instagram				
10	Saya lebih bersikap ekspresif pada second account Instagram				
11	Saya menggambarkan diri saya seutuhnya pada second account Instagram				
12	Saya menjaga sopan santun pada first account Instagram				
13	Apa yang ada di pada first account Instagram juga ada pada second account Instagram				
14	Saya lebih ekspresif pada second account Instagram daripada first account Instagram				
15	Saya terbuka akan diri saya pada second account Instagram				
16	Saya menampilkan kesan ideal atas diri saya pada first account Instagram				
17	Saya berpenampilan rapi di setiap foto yang akan saya unggah pada first account Instagram				

18	Saya cuek dengan tampilan fashion di first account Instagram				
19	Semua orang bisa mengakses second account Instagram saya.				
20	Saya memasang gambar saya sebagai foto profil second account Instagram				

LAMPIRAN 07 SKALA INTERAKSI SOSIAL

Blue Print Skala Interaksi Sosial

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
Interaksi Sosial	Komunikasi	Berbicara dengan teman	1	-	3
		Memberi respon	3	2	
	Saling pengertian	Menghargai orang lain	4, 5	-	3
		Saling memahami perasaan satu sama lain	6	-	
	Kerjasama	Kesediaan untuk membantu	7	8	5
		Saling memberi dan menerima pengaruh	9	10	
		Melakukan kegiatan bersama orang lain	-	11	
	Keterbukaan	Kesediaan membuka diri	12, 14	15, 18	6
		Memberi reaksi secara jujur	16, 19	-	
	Empati	Pela terhadap yang dialami orang lain	13	-	4
		Menempatkan diri pada situasi yang dialami orang lain	20, 21	23	
	Dukungan	Memberi dukungan satu sama lain	22	28	3
		Tidak mengevaluasi orang lain	24	-	
	Rasa Positif	Memberikan penilaian positif terhadap orang lain	27, 29	26	4
		Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan	-	23	
	Kesamaan	Menganggap bahwa semua orang mempunyai kedudukan yang sama	25	30	2
Total					30

SKALA INTERAKSI SOSIAL

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya Wardatul Firdaus Mahasiswa Semester 7 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang melakukan penelitian. Terima kasih atas kesediaan Anda untuk mengisi kuisioner ini.

Seluruh jawaban dan tanggapan dari Anda akan saya jaga kerahasiaannya. Jadi, silahkan jawab dengan jujur dan sesuai dengan diri Anda

Terdapat 4 Pilihan Jawaban

SS : Sangat Setuju (4 poin)

S : Setuju (3 poin)

TS : Tidak Setuju (2 poin)

STS : Sangat Tidak Setuju (1 poin)

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya mudah memulai percakapan dengan teman-teman				
2	Melakukan percakapan dengan teman membuat saya bosan				
3	Teman-teman sering melibatkan saya dalam percakapan mereka				
4	Saya mempersilahkan teman berbicara saat sedang diskusi				
5	Jika ada teman yang berbicara, saya memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan				
6	Saya memberi kesempatan teman untuk menyampaikan pendapatnya				
7	Ketika ada teman yang membutuhkan bantuan, saya akan membantu				
8	Saya enggan membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan				
9	Membantu teman yang belum paham materi pelajaran, akan membuat ilmu saya semakin bertambah				
10	Saya mengerjakan pembagian pada tugas kelompok dengan baik				
11	Saya harus berhasil dalam bidang akademik seperti teman				
12	Meskipun sedang belajar, jika diajak teman bermain saya akan bersedia				
13	Saya senang ketika melihat teman yang mengalami kesulitan				
14	Saya memiliki inisiatif besar untuk belajar dalam kelompok				
15	Saya lebih suka melakukan kegiatan sendiri karena hal itu lebih menyenangkan				
16	Saya suka menceritakan masalah yang saya alami pada teman				

17	Saya bersedia untuk menjadi teman curhat bagi temanteman saya				
18	Saya suka mendengarkan pengalaman orang lain				
19	Saya mengatakan hal jujur ketika berbicara dengan orang lain				
20	Ketika teman sakit saya mengkhawatirkannya				
21	Saya ikut sedih ketika teman saya sedang merasa sedih				
22	Saya memberi semangat pada teman saya yang sedang mengerjakan skripsi				
23	Mengomentari perilaku teman adalah hal yang tidak penting bagi saya				
24	Apapun yang teman saya lakukan, saya diam saja				
25	Saya menerima kritikan orang lain dengan senang hati				
26	Saya merasa gengsi untuk meminta maaf terlebih dahulu ketika saya melakukan kesalahan				
27	Menggunjingkan orang lain adalah hal yang saya benci				
28	Saya akan langsung marah ketika topik pembicaraan dengan teman adalah hal yang tidak saya sukai				
29	Saya berusaha untuk menjadi pribadi yang ramah kepada orang lain				
30	Saya menilai orang dari penampilan fisiknya saja				

LAMPIRAN 08 HASIL SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.90371052
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.052
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Interaksi Sosial
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	130.90
	Std. Deviation	24.271
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.067
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dramturgi
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	95.75
	Std. Deviation	24.850
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.067
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Correlations

		Dramturgi	InteraksiSosial
Dramturgi	Pearson Correlation	1	.930**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
InteraksiSosial	Pearson Correlation	.930**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.930 ^a	.865	.864	8.961

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	40274.391	1	40274.391	501.596	.000 ^b
Residual	6262.809	78	80.292		
Total	46537.200	79			

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	82.06	175.65	130.90	22.579	80
Residual	-16.869	19.701	.000	8.904	80
Std. Predicted Value	-2.163	1.982	.000	1.000	80
Std. Residual	-1.883	2.199	.000	.994	80